

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI TAMAN AGRO INOVASI SEBAGAI MEDIA DISEMINASI, PEMBELAJARAN DAN KONSULTASI BIDANG PERTANIAN BOGOR

WIDYA NOPRIANTY



**KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN PEDESAAN
SEKOLAH PASCASARJANA
IPB UNIVERSITY
BOGOR
2023**



Ga Hick cipu mih IPB University

Hal Cipta (Hindong) Unang urindang

1. Diulangke mangrupikeun sababaraha cara salajarah kanyahoan hiji tanpa mungkul, mutakhir, dan mupetkeun sumber :
 - a. Pergerakan hiji cara urutak kanyahoan sordidilikeun, sorsalikeun, perusakan kanyahoan, pemsaksihan laporan, pemsaksihan kritis, atau tujuan sordidilikeun.
 - b. Pergerakan tidak mangrupikeun kanyahoan yang wajar IPB University.
2. Diulangke mangrupikeun dan menterkeun kanyahoan, atau sordidilikeun kanyahoan hiji diulangkeun kanyahoan tanpa hiji IPB University.

PERNYATAAN MENGENAI TESIS DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Efektivitas Komunikasi Taman Agro Inovasi sebagai Media Diseminasi, Pembelajaran dan Konsultasi Bidang Pertanian Bogor” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir tesis ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Agustus 2023

Widya Noprianty
I352180171

RINGKASAN

DYA NOPRIANTY. Efektivitas Komunikasi Taman Agro Inovasi sebagai media Diseminasi, Pembelajaran dan Konsultasi Bidang Pertanian Bogor. Disunting oleh PUDJI MULJONO dan KRISHNARINI MATINDAS.

Taman Agro Inovasi (TAGRINOV) adalah media diseminasi teknologi yang merupakan salah satu layanan publik yang terdapat di Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) Bogor, adapun jenis layanan kegiatan yang terdapat di TAGRINOV antara lain adalah eduwisata, pameran, pameran teknis, praktek Kerja Lapang/ magang/ penelitian dan konsultasi terkait bidang pertanian. TAGRINOV memiliki peran yang penting dalam menyebarkan hasil penelitian Balitbangtan dengan cara memberikan informasi, pendidikan, pelatihan dan pendampingan terkait kegiatan budidaya pertanian, untuk itu perlu dilakukan penelitian apakah komunikasi yang dilakukan oleh petugas TAGRINOV efektif sebagai media diseminasi, pembelajaran dan konsultasi bidang pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis identifikasi karakteristik pengunjung, kinerja petugas TAGRINOV sebagai media diseminasi, kualitas informasi TAGRINOV sebagai media belajar, saluran komunikasi dan fungsi pelaksana jasa konsultasi (Klinik Agribisnis), menganalisis korelasi antara karakteristik pengunjung, kinerja petugas TAGRINOV sebagai media diseminasi, kualitas informasi TAGRINOV sebagai media belajar, saluran komunikasi dan fungsi pelaksana jasa konsultasi (Klinik Agribisnis) dengan efektivitas komunikasi TAGRINOV, dan menganalisis efektivitas komunikasi TAGRINOV.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif diawali dengan observasi, diskusi dan konsultasi untuk mendapatkan gambaran mengenai pelaksanaan program TAGRINOV BBP2TP Bogor. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner terhadap 104 responden yang pernah berkunjung ke TAGRINOV BBP2TP Bogor yang merupakan Petani, Pengajar, Pelajar atau masyarakat yang tertarik dengan informasi pertanian atau memiliki usaha di bidang pertanian dengan menggunakan Chi Square dan Rank Spearman

Hasil penelitian terkait identifikasi pada karakteristik pengunjung menunjukkan bahwa kunjungan pada agroliterasi TAGRINOV didominasi oleh perempuan, umumnya berada pada kelompok usia produktif, dengan tingkat pendidikan terakhir S2, sebagian besar pengunjung pernah mengikuti pelatihan, profesi sebagai pengajar (Guru/Dosen) serta meminati tanaman buah dan sayuran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel karakteristik pengunjung tidak memiliki hubungan nyata dengan efektivitas komunikasi. Sedangkan pada variabel kinerja petugas TAGRINOV dalam diseminasi, Kualitas informasi TAGRINOV sebagai media belajar, saluran komunikasi, dan fungsi pelaksana jasa konsultasi (Klinik Agribisnis) memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan efektivitas komunikasi pada kegiatan agroliterasi TAGRINOV.

Kata kunci: Efektivitas Komunikasi, Klinik Agribisnis, TAGRINOV

SUMMARY

WIDYA NOPRIANTY. Communication Effectiveness of Agro Innovation Park as a Media for Dissemination, Learning and Consultation of Agricultural Sector in Bogor. Supervised by PUDJI MULJONO and KRISHNARINI MATINDAS.

Agro Innovation Park (TAGRINOV) is technology dissemination media which is one of public service in Center for the Study and Development of Agricultural Technology (BBP2TP) in Bogor. Types of activity service which are in TAGRINOV are education tour, technical guidance, internship and consultation related to agricultural field. TAGRINOV has an important role in spreading Agricultural Research and Development Agency's research result by giving information, education, training and guidance related to agricultural cultivation activity. Therefore, it is needed to do research if communication that is conducted by TAGRINOV officer is effective as dissemination media, education and consultation in agricultural field. This research aims to analyze identification of visitor characteristic, TAGRINOV officer performance as dissemination media, TAGRINOV information quality as learning media, communication channel, consultation service executor function (Agribusiness Clinic), analyze correlation between visitor characteristic, TAGRINOV officer performance as dissemination media, TAGRINOV information quality, as learning media, communication channel, consultation service executor function (agribusiness clinic) against TAGRINOV communication effectiveness, and analyze the effectiveness of TAGRINOV communication.

This research uses quantitative approach method which is started with exploratory, discussion, and consultation to obtain the description about the BBP2TP TAGRIBOV execution program. This submission research technic is conducted by using questionnaire against 104 respondents that have ever visited TAGRINOV who are farmers, teacher, student or people who are interested in agriculture information or have a business in agriculture by using Chi Square and Rank Spearman test.

Research result related to identification on visitor characteristic illustrates that TAGRINOV agro-literacy is dominated by females which mostly are in productive age with master degree as the last education. Most of visitors have ever got training, have profession as teacher/lecturer, as well as be interested in vege plant and fruit. This research shows that visitor characteristic variable is insignificant with communication effectiveness. In contrary, on variable of TAGRINOV officer performance in dissemination, TAGRINOV information quality as learning media, communication channel, consultation service executor function (agribusiness clinic), are very significant with communication effectiveness in TAGRINOV agro-literacy activity.

Keywords: Agribusiness Clinic, Communication Effectiveness, TAGRINOV

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2023
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI TAMAN AGRO INOVASI
SEBAGAI MEDIA DISEMINASI, PEMBELAJARAN DAN
KONSULTASI BIDANG PERTANIAN**

WIDYA NOPRIANTY

Tesis
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister
pada
Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan
Pedesaan

**KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN PEDESAAN
SEKOLAH PASCASARJANA
IPB UNIVERSITY
BOGOR
2023**

Ghalib cipta miri IPB University

IPB University



IPB University
— Bogor, Indonesia —

Misi Cipta Pemandangan Unmangrove
1. Diambil sebagai sebagian dari seluruh karya yang telah dihasilkan dan dipublikasikan untuk :
a. Peningkatan hasil karya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pemasyarakatan kepariwisataan, pemukiman kritis atau tujuan sosial lainnya
b. Peningkatan hasil karya untuk kepentingan yang wajar IPB University
2. Diambil menggunakan dan menjabarkan sebagian atau seluruh karya tulis yang dipublikasikan atau dipublikasikan untuk IPB University

Perpustakaan IPB University

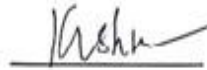
Angaji Luar Komisi pada Ujian Tesis: Dr. Ir. Dwi Sadono, MSi

Judul Tesis : Efektivitas Komunikasi Taman Agro Inovasi sebagai Media
 Diseminasi, Pembelajaran dan Konsultasi Bidang Pertanian
 Bogor
 Nama : Widya Noprianty
 NIM : 1352180171

Disetujui oleh



Pembimbing 1:
 Prof Dr Ir Pudji Muljono, MSi



Pembimbing 2:
 Dr Krishnarini Matindas, MS

Diketahui oleh



Ketua Program Studi:
 Dr Ir Sarwititi Sarwoprasodjo, MS
 NIP 19630904 199002 2 001
 Dekan Fakultas Ekologi Manusia
 Dr Sofyan Sjaf, SPt MSi
 NIP 19781003 200912 1 003

Tanggal Ujian:
 (27 Juli 2023)

Tanggal Lulus: 09 AUG 2023

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* atas ala karunia-Nya sehingga karya ilmiah ini berhasil diselesaikan. Tema yang ilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan Oktober 2019 ini ialah ktivitas Komunikasi Taman Agro Inovasi Sebagai Media Diseminasi, nbelajaran dan Konsultasi Bidang Pertanian Bogor.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan esar besarnya kepada Prof Dr Ir. Pudji Muljono, M.Si sebagai ketua komisi nbimbing dan Dr. Krishnarini Matindas, MS sebagai anggota komisi nbimbing yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam nyelesaikan karya ilmiah ini, Serta terimakasih penulis sampaikan kepada Dr. Sarwititi Sarwoprasodjo, MS sebagai ketua Program Studi Komunikasi nbangunan, dan Dr. Ir Dwi Sadono, MSi sebagai Penguji Luar Komisi, amping itu, penghargaan penulis sampaikan kepada penanggung jawab GRINOV BBP2TP Didu Wahyudi, SE. MSi yang telah memberikan izin elitian, kepada pengunjung TAGRINOV yang telah bersedia menjadi ponden pada penelitian ini, dan kepada Desiar Ismoyowati, A.Md sebagai ministrasi Akademik Pascasarjana.

Terimakasih penulis haturkan untuk Ayah, ibu, seluruh keluarga, rekan-an KMP 2018, serta pihak-pihak yang telah membantu selama penyusunan ya ilmiah. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Bogor, Agustus 2023

Widya Noprianty

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	4
1.4 Manfaat	4
II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 TAGRINOV BBP2TP	5
2.2 Karakteristik Pengunjung	6
2.3 Kinerja Petugas TAGRINOV dalam Diseminasi	6
2.4 Kualitas Informasi TAGRINOV sebagai media belajar	8
2.5 Saluran Komunikasi	9
2.6 Klinik Agribisnis	10
2.7 Efektivitas Komunikasi TAGRINOV	12
2.8 Kerangka Pemikiran	12
2.9 Hipotesis Penelitian	13
III METODE	15
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	15
3.2 Populasi dan Sampel	15
3.3 Validitas dan Reliabilitas	16
3.4 Teknik Pengumpulan Data	17
3.5 Analisis Data	17
3.6 Konseptualisasi dan Definisi Operasional	18
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	24
4.2 Karakteristik Pengunjung	26
4.3 Kinerja petugas TAGRINOV dalam Diseminasi	29
4.4 Kualitas Informasi TAGRINOV sebagai Media Belajar	30
4.5 Saluran Komunikasi	32
4.6 Klinik Agribisnis	33
4.7 Efektivitas Komunikasi	36
4.8 Analisis Hubungan Karakteristik Pengunjung, Kinerja Petugas, Kualitas Informasi, Saluran Komunikasi, dan Klinik Agribisnis dengan Efektivitas Komunikasi	37
4.9 Efektivitas Komunikasi TAGRINOV	58
4.10 Implikasi Hasil Penelitian terhadap TAGRINOV	59
V SIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Simpulan	61
5.2 Saran	61

FTAR PUSTAKA..... 62
MPIRAN 68
WAYAT HIDUP 95

al-Hikmah mir' IPB University

IPB University



IPB University
Institut Pertanian Bogor

Hak Cipta Ditandatangani Universitas
1. Diizinkan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip nama dan institusi sumber :
a. Pengutipan harus mencantumkan sumber, tanggal, penulisan karya ilmiah, jenis-jenis laporan, jurnalistik atau tulisan media massa
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University
2. Dilarang mengutipkan dan menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University

DAFTAR TABEL

3.1	Populasi dan sampel Penelitian	15
3.2	Definisi operasional Karakteristik Pengunjung	19
3.3	Definisi operasional identifikasi kinerja petugas TAGRINOV	20
3.4	Definisi operasional Kinerja Petugas TAGRINOV dalam Diseminasi	21
3.5	Definisi operasional kualitas informasi TAGRINOV sebagai media belajar	21
3.6	Definisi operasional Saluran Komunikasi	22
3.7	Definisi operasional Klinik Agribisnis.	23
3.8	Definisi operasional Efektivitas Komunikasi TAGRINOV	23
4.1	Analisis Identifikasi Karakteristik Pengunjung	26
4.2	Analisis Identifikasi Kinerja Petugas TAGRINOV dalam Diseminasi	29
4.3	Analisis Identifikasi Kualitas Informasi TAGRINOV sebagai Media Belajar	31
4.4	Analisis Identifikasi saluran komunikasi	32
4.5	Analisis Identifikasi Klinik Agribisnis	33
4.6	Analisis Efektivitas Komunikasi	36
4.7	Nilai Koefisien Korelasi Karakteristik Pengunjung dengan Efektivitas Komunikasi	37
4.8	Nilai Koefisien Korelasi Kinerja Petugas TAGRINOV dengan Efektifitas Komunikasi	41
4.9	Nilai Koefisien Korelasi Kualitas Informasi TAGRINOV sebagai Media Belajar dengan Efektifitas	46
4.10	Nilai Koefisien Korelasi Saluran Komunikasi TAGRINOV dengan Efektifitas Komunikasi	50
4.11	Nilai Koefisien Korelasi Klinik Agribisnis dengan Efektivitas Komunikasi	53
4.12	Nilai koefisien korelasi efektivitas komunikasi TAGRINOV	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Kerangka pemikiran efektivitas komunikasi taman agro inovasi sebagai media diseminasi, pembelajaran dan konsultasi bidang pertanian Bogor	14
-------------	---	----

DAFTAR LAMPIRAN

1	Kuesioner Penelitian	69
2	Uji Validitas dan Reli abilitas	78
3	Dokumentasi Penelitian	93



Ghalia cipta milik IPB University

Misi Cipta IPB adalah: *Umahing-umahing*

1. *Dhialing manguhup sabagana asal jalarah boya lora* (to create meaningful and productive content);

- a. *Pengabdian bangsa untuk kesejahteraan pendidikan, sosial/budaya, pertanian, kerakyatan, pemukiman, kesehatan, lingkungan, kesetaraan, keadilan, keadilan sosial, dan tujuan mulia manusia*
- b. *Pengabdian tidak mengabdikan kepentingan yang wajar IPB University*

2. *Dhialing manguhupukani dan mentingratukani kelugan, atau sedulur banyu bali* (to deliver justice against those who IPB University)

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Taman AGRO Inovasi (TAGRINOV) adalah display inovasi pertanian yang terintegrasi dengan kebun benih/bibit induk (KBI) dan pemanfaatan serta layout lahan pekarangan. Operasional kegiatan ini adalah salah satu bentuk layanan publik yang dapat dikunjungi (Mulyandari et al. 2019). sebagai media diseminasi, pembelajaran, dan konsultasi bidang pertanian yang berada dibawah satuan kerja Balai Besar Pengembangan Penelitian Teknologi Pertanian (BBP2TP). TAGRINOV diletakan sebagai salah satu terminal hasil penelitian Balitbangtan yang dikemas menarik secara estetika dan dapat dikembangkan dalam skala ekonomi. Sasaran TAGRINOV adalah penyuluh atau petugas lapang, swasta yang akan mengembangkan inovasi, dan masyarakat umum yang tertarik dengan bidang pertanian.

Permasalahan dewasa ini adalah rendahnya hasil riset dan teknologi dalam negeri yang diadopsi oleh industri atau pengguna teknologi. Syakir (2016) berpendapat bahwa banyak inovasi teknologi yang dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian belum diadopsi dengan baik dan pada skala luas. Komalawati dan Sarjana, (2019) mengatakan berbagai inovasi teknologi pertanian tersebut ternyata tidak semuanya telah dapat diadopsi oleh masyarakat, Hal tersebut disebabkan oleh peran Badan Litbang Pertanian yang lebih banyak di sub sistem rantai pasok pengadaan inovasi, namun sedikit pada sub sistem penyampaian dan tidak terlibat aktif dalam sub sistem penerimaan.

Guna mengatasi hal tersebut, Badan Litbang Pertanian melalui Balai Pengkajian Teknologi Pertanian di seluruh provinsi di Indonesia berupaya untuk dapat mendiseminasikan berbagai inovasi teknologi pertanian tersebut ke masyarakat khususnya petani sebagai pengguna inovasi teknologi pertanian tersebut (Komalawati dan Sarjan 2019). Untuk itu, Badan Litbang Pertanian melalui BPTP melaksanakan program TAGRINOV sebagai media diseminasi, display inovasi teknologi pertanian, layanan konsultasi dan layanan dukungan inovasi dan pendampingan teknologi inovatif. Hal ini diperkuat dengan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 19/Permentan/OT.020/5/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian yang menyatakan bahwa BPTP mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

TAGRINOV sebagai contoh display teknologi dan upaya percepatan diseminasi inovasi teknologi, sebagai tempat pembelajaran/ edukasi dalam memproduksi benih sayuran dan buah, budidaya sampai pengolahan hasil (Halil *et al.* 2022). Hasil penelitian/ pengkajian akan memberikan manfaat bagi masyarakat petani apabila komponen teknologi yang dihasilkan diterapkan petani dalam pengelolaan usaha taninya (Indraningsih 2018). Hal ini juga sesuai dengan mandat Undang Undang No. 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, bahwa penelitian wajib disampaikan kepada masyarakat atau publik agar dapat dimanfaatkan, dalam hal ini diperlukan Komunikasi yang disertai dengan upaya untuk saling berbagi (*sharing*), saling belajar (*mutual learning*), untuk mencapai kemajuan

sama, selain itu diperlukan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan dan menjawab permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat umum.

Indraningsih (2018) menyatakan hasil penelitian/pengkajian akan memberikan manfaat bagi masyarakat petani apabila komponen teknologi yang asilkan diterapkan petani dalam pengelolaan usaha taninya. Untuk itu, rmasi hasil penelitian/pengkajian perlu disebarluaskan, dalam hal ini GRINOV memberikan layanan pemberdayaan masyarakat dengan cara mberikan informasi, pendidikan, pelatihan dan pendampingan. Adapun jenis nologi yang didiseminasikan ialah teknologi sederhana yaitu teknologi banyakan Tanaman, teknologi media tanam, teknologi media budidaya, nologi tumpang sari, teknologi pengendalian hama terpadu (PHT), teknologi em irigasi pemupukan dan teknologi 4.0 yaitu solar panel dan sistem android.

Komponen kegiatan TAGRINOV berupa display taman dan display nologi inovatif pemanfaatan lahan pekarangan. Adapun display taman ngakomodasi fungsi pekarangan sebagai: (1) warung hidup yang ngakomodasi kebutuhan sehari-hari dan biasa dibeli di warung seperti sayuran, nbu dapur dan ternak kecil. (2) Lumbung hidup mengakomodasi jenis tanaman ghasil karbohidrat (3) Bank hidup mengakomodasi tanaman tahunan yang nhasilkan uang. (4) Apotik hidup mengakomodasi jenis tanaman obat uarga (TOGA) dan (5) Keindahan/estetik (Mildaerizanti *et al.* 2021).

Sebagai Media diseminasi, pembelajaran dan konsultasi, pelayanan GRINOV mencakup kegiatan eduwisata, bimbingan teknis, praktek kerja ang/magang dan pendampingan. Menurut data kunjungan TAGRINOV, lapat sebanyak 88% kunjungan eduwisata pada tahun 2018 dan 79% pada un 2019, meskipun terjadi penurunan kunjungan kegiatan eduwisata namun di lain terdapat peningkatan jumlah peserta Bimbingan Teknis sebesar 6% dari un 2018 ke tahun 2019 yaitu dari 331 peserta menjadi 475 peserta. Layanan giatan bimbingan teknis selama ini diberikan di lokasi TAGRINOV sendiri upun di lokasi pendampingan. Bimbingan teknis dilakukan bekerjasama gan instansi terkait seperti Dinas Pertanian, PKK dan organisasi sosial. World k (2010) menyatakan, “*what is not disseminated and used, is not an ovation*”. Berdasarkan hal tersebut, inovasi harus didiseminasikan (oleh ghasil) dan dipakai (oleh pengguna), bermakna pula bahwa inovasi harus manfaat (terbukti karena dipakai oleh pengguna). Sehubungan dengan Program GRINOV sebagai media diseminasi informasi pembelajaran dan jasa sultasi yang dilaksanakan oleh petuga TAGRINOV menarik untuk diteliti. akah komunikasi yang dilakukan oleh petugas TAGRINOV sudah berjalan gan baik dan efektif.

Efektivitas komunikasi TAGRINOV sebagai media diseminasi, pembelajaran i konsultasi bidang pertanian dapat dilihat dari pemahaman terhadap pesan, apainya tujuan, ketepatan informasi dan kepuasan terhadap informasi. Adapun elitian berfokus pada kegiatan budidaya, mulai dari perbanyakan tanaman, dia tanam dan pemeliharaan. Hal ini berdasarkan pengalaman petugas selama gram brlangsung yaitu kebanyakan yang krusial adalah pada kegiatan dasar am bertani.

Komunikasi seseorang dikatakan efektif bila orang berhasil menyampaikan yang disampaikannya. Dengan kata lain komunikasi dinilai efektif bila gsangan yang disampaikan dan yang dimaksudkan oleh pengirim atau sumber,

berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima (Tubbs dan Moss 2005). Sejalan dengan Rogers (1983) menyatakan komunikasi adalah “suatu proses di mana para peserta saling menciptakan dan berbagi informasi satu sama lain mencapai saling pengertian bersama. Sehubungan dengan (Prihandoyo 2014) menyatakan efektivitas penyebaran informasi di bidang pertanian adalah efektivitas komunikasi pada taraf kognitif. Efektivitas komunikasi erat kaitannya dengan suatu tujuan, yang biasanya menghasilkan suatu pemahaman, kesenangan, mempengaruhi sikap, memperbaiki hubungan dan tindakan (Tubbs dan Moss 2005). Efektivitas komunikasi juga diukur menggunakan teori Rogers (1983) yang menyatakan bahwa dalam proses komunikasi hadirnya *homophilous* dapat memungkinkan terjadinya komunikasi yang efektif karena berdampak besar dalam memperoleh pengetahuan, perubahan sikap dan keterbukaan sehingga komunikasi dapat lebih bermanfaat.

Adapun beberapa hasil penelitian terkait efektifitas komunikasi. Achmad *et al.* (2019) meneliti terkait efektifitas komunikasi penyuluhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh penyuluhan kepada petani sudah efektif ketika petani telah memahami sistem tanam jajar legowo serta mengaplikasikannya sesuai dengan rekomendasi oleh penyuluh. Triyono dan Ekoyudistiro (2017) efektifitas komunikasi penyuluh dalam implementasi program, hasil menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan sangat efektif, indikator efektifitas komunikasi pada program tersebut, yaitu 1) kepercayaan masyarakat dengan penyuluh, 2) kemampuan penyuluh dalam berkomunikasi, 3) keahlian penyuluh dalam membina program, 4) daya tarik, dan 5) kedekatan penyuluh dengan masyarakat. Selaras dengan Triadi (2021) yang meneliti efektifitas diseminasi inovasi bibit kakao, hasil penelitian menunjukkan bahwa diseminasi inovasi petugas pendamping yang melakukan sosialisasi atau komunikasi langsung di dua kelompok penelitian sudah efektif pada taraf kognitif dimana petani di dua kelompok sudah memahami apa yang telah disampaikan pada saat sosialisasi. Berdasarkan paparan diatas, perlunya penerapan komunikasi yang efektif dalam menyebarkan inovasi pada calon pengguna teknologi sehingga inovasi yang dihasilkan Balitbangtan dapat dimanfaatkan secara optimal, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas komunikasi TAGRINOV sebagai media diseminasi, pembelajaran dan konsultasi pertanian.

1.2 Rumusan Masalah

Komunikasi menjadi bagian yang sangat penting untuk diperhatikan agar sebuah program dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik. hal ini sejalan dengan fungsi TAGRINOV sebagai media diseminasi dan jasa konsultasi bidang pertanian. Untuk mengetahui apakah proses penyebaran informasi bidang pertanian melalui TAGRINOV ini efektif atau telah memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat pengguna teknologi, maka perlu dilakukan penelitian. Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu :

- 1) Bagaimana identifikasi karakteristik pengunjung, kinerja petugas TAGRINOV dalam diseminasi, kualitas informasi TAGRINOV sebagai media belajar, saluran komunikasi, fungsi pelaksana jasa konsultasi (Klinik Agribisnis)?

Bagaimana hubungan antara karakteristik pengunjung, kinerja petugas TAGRINOV dalam diseminasi, kualitas informasi TAGRINOV sebagai media belajar, saluran komunikasi, fungsi pelaksana jasa konsultasi (Klinik Agribisnis) dengan efektifitas komunikasi TAGRINOV ?

) Bagaimana identifikasi efektifitas komunikasi TAGRINOV?

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini secara umum untuk mengetahui efektivitas komunikasi bidang pertanian melalui GRINOV. Kemudian secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

Menganalisis identifikasi karakteristik pengunjung, kinerja petugas TAGRINOV dalam diseminasi, kualitas informasi TAGRINOV sebagai media belajar, saluran komunikasi, fungsi pelaksana jasa konsultasi (Klinik Agribisnis).

Menganalisis hubungan antara karakteristik pengunjung, kinerja petugas TAGRINOV dalam diseminasi, kualitas informasi TAGRINOV sebagai media belajar, saluran komunikasi, fungsi pelaksana konsultasi (Klinik Agribisnis) dengan efektifitas komunikasi TAGRINOV.

Menganalisis efektifitas komunikasi TAGRINOV.

Manfaat

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

Pemegang kebijakan, sebagai bahan masukan dalam perubahan atau pembuat kebijakan baru bagi pelaku kepentingan apabila ditemukan dalam hal-hal yang selayaknya diubah atau diperbaharui dalam tataran kebijakan terkait dengan program TAGRINOV.

Komunikator inovasi, sebagai bahan masukan untuk mempertimbangkan dalam menyusun kebutuhan informasi dan penyebarluasan inovasi agar inovasi yang diintroduksikan dapat lebih cepat menyebar dan diadopsi oleh petani khususnya guna meningkatkan taraf hidupnya.

Pengembangan ilmu komunikasi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan atau sumber informasi untuk kepentingan penelitian selanjutnya.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 TAGRINOV BBP2TP

TAGRINOV adalah sebuah agroliterasi yang difungsikan sebagai ruang belajar kelompok yang mengajarkan terkait penggunaan teknologi agar lebih efisien dalam kegiatan bertani (Wahyudi 2021), yang juga merupakan salah satu layanan publik yang terdapat di BBP2TP Bogor sebagai tempat diseminasi, pembelajaran dan konsultasi kegiatan pertanian yang memiliki konsep display dari hulu hingga hilir, contohnya pembelajaran budidaya yang dimulai dari persemaian sampai dengan pengolahan pangan. Adapun hulunya yaitu terdapat Kebun benih induk (KBI) sebagai tempat perbanyak benih berupa komoditas hortikultura, tanaman pangan, tanaman obat, serta tanaman sayuran.

TAGRINOV berfungsi sebagai display teknologi inovatif pemanfaatan lahan pekarangan yang diciptakan untuk mewujudkan ketahanan pangan keluarga yang dimulai dari rumah tangga melalui penataan dan pengelolaan lahan pekarangan terpadu sebagai penyedia bahan pangan keluarga yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman serta memiliki nilai ekonomi tinggi yang terkonsep dalam bentuk taman, salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan penganekaragaman konsumsi pangan skala mikro adalah dengan optimalisasi lahan pekarangan dalam memenuhi kebutuhan pangan bagi keluarga (BBP2TP 2019). Secara teknis, display taman harus mengakomodasi fungsi pekarangan sebagai: Warung hidup yang mengakomodasi kebutuhan yang biasa dibeli sehari-hari di warung seperti sayuran, bumbu dapur dan ternak kecil jika kondisi memungkinkan, sebagai Apotek hidup yang mengakomodasi jenis tanaman obat keluarga (TOGA) seperti : sembung, tapak dara dan mahkota dewa. Selanjutnya sebagai lumbung hidup yang mengakomodasi jenis tanaman karbohidrat, seperti: ubi kayu, talas, jagung, kabocha, sebagai bank hidup yang mengakomodasi tanaman tahunan yang menghasilkan uang, semisal: duren, rambutan, manga dan estetika (BBP2TP 2021). Adapun display teknologi inovatif pemanfaatan lahan pekarangan antara lain: media tanam, pola tanam, cara budidaya, penangan HPT, sistem irigasi, pemupukan, dan perbanyak tanaman sayuran, buah, toga, dan hias (BBP2TP 2019), dalam penelitian ini yang ingin diketahui adalah efektivitas komunikasi TAGRINOV sebagai media diseminasi, pembelajaran dan konsultasi pada kegiatan budidaya (proses perbanyak tanaman yakni teknologi yang diperkenalkan adalah perlakuan persemaian dan perbanyak tanaman sayuran, buah-buahan, toga dan hias yang dilakukan secara vegetatif, generatif, maupun kombinasi keduanya, media tanam yakni teknologi inovatif tentang penggunaan media tanam dan wadahnya. Adapun media tanam yang digunakan adalah pemanfaatan tanah, arang sekam, *cocopeat*, dan pupuk kandang. Kemudian pembuatan wadahnya, seperti: bambu, pot, kaleng, polybag dan pemeliharaan seperti teknologi pemupukan yang menggunakan pupuk kompos, pupuk kandang, pupuk hijau, dan pemanfaatan agrimeth dioptimalkan dalam pengolahan lahan pekarangan. dan penanganan hama penyakit dengan menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan, seperti: tanaman refugia dan bahan insektisida organik) (BBP2TP 2019), pada tanaman pangan, obat, buah dan sayuran) yang belum pernah diteliti sebelumnya.

Karakteristik Pengunjung

Karakteristik adalah ciri-ciri atau sifat-sifat yang dimiliki oleh seorang individu yang ditampilkan melalui pola berpikir, pola sikap dan pola tindakan adap lingkungan hidupnya. Menurut Novikarumsari *et al.* (2014) mengatakan bahwa karakteristik individu meliputi pendidikan formal, kepemilikan ternak, usia beternak, pendapatan, motivasi dan luas lahan. Kurniati dan Jumanto (2018) mengatakan bahwa umur dan pendidikan termasuk ke dalam karakteristik individu. Umur adalah faktor yang berhubungan dengan komunikasi yang dilakukan karena umur menggambarkan pengalaman seseorang yang menyebabkan adanya perbedaan dalam pengetahuan dan pengalaman yang sesuai dengan pertumbuhan alamiah seseorang. Tamuliene *et al.* (2017) menyatakan bahwa variabel yang berdampak langsung pada konsultasi pertanian ialah umur, tingkat pendidikan dan jenis pertanian, Triana *et al.* (2020) juga menyatakan bahwa karakteristik pengunjung dengan tingkat kepuasan pada kualitas layanan informasi memiliki keterkaitan sangat kuat. Rohman *et al.* (2021) melaporkan bahwa karakteristik pengunjung mampu mempengaruhi pengetahuan pengunjung secara positif dan signifikan. Oleh karena itu karakteristik pengunjung perlu ditimbang supaya informasi yang diberikan dapat diserap dengan baik.

Karakteristik pengunjung mulai dari umur, pendidikan formal dan pendidikan non formal diharapkan memberikan dampak positif terhadap kemampuan menerima dan mengimplementasikan informasi yang diberikan oleh petugas TAGRINOV, sehingga diseminasi yang dilakukan akan lebih efektif sesuai yang diharapkan. Adapun beberapa hasil penelitian terkait hubungan karakteristik individu dengan efektivitas komunikasi. Narti (2015) meneliti terkait hubungan karakteristik individu dengan efektivitas komunikasi dalam program PTT, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan karakteristik individu yaitu umur dan pendidikan dengan efektivitas komunikasi, semakin cukup umur petani maka semangat dan kemampuan petani menangkap materi lebih baik, sama halnya dengan pendidikan, semakin tinggi pendidikan petani relatif lebih cepat dalam melakukan kegiatan sesuai dengan teknologi penyuluh, sehingga hasil komunikasi yang dilakukan penyuluh lebih efektif, hal ini selaras dengan penelitian Permana *et al.* (2015) yang menunjukkan bahwa karakteristik individu berhubungan nyata positif dengan efektivitas komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan responden maka semakin baik juga tingkat efektivitas komunikasinya. Artinya, responden memiliki pemahaman, keinginan, dan perilaku yang sesuai yang diharapkan oleh sumber pesan dalam menginterpretasi pesan yang mereka terima. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi, sebagian besar responden lebih mudah memahami isi pesan tentang program pemanfaatan lahan pekarangan.

Kinerja Petugas TAGRINOV dalam Diseminasi

Diseminasi adalah proses komunikasi informasi baru, ide atau praktek. Diseminasi inovasi hasil penelitian dan pengkajian pertanian merupakan suatu kegiatan komunikasi yang penting dalam mendorong terjadinya proses penyebaran dan penerapan teknologi dalam suatu sistem sosial pedesaan (Praningsih 2018). Pengertian dari diseminasi yang banyak dirujuk adalah

batasan yang dibuat oleh Rogers (1983) yang menyatakan bahwa diseminasi (difusi) adalah proses interaktif dengan bantuan yang mana para peserta membuat dan menyampaikan informasi satu sama lain tentang suatu inovasi untuk mencapai saling pengertian, keberhasilan penyebaran suatu inovasi menghasilkan perubahan dalam pemikiran dan tindakan.

Diseminasi inovasi pertanian menggunakan media dan komunikasi yang tepat diharapkan dapat meningkatkan adopsi inovasi. Penyebarluasan informasi melalui media komunikasi merupakan rangkaian timbal balik dan tak terpisahkan dalam upaya penyebaran inovasi (Rahmawati *et al.* 2016). TAGRINOV memberikan layanan pemberdayaan masyarakat dengan cara memberikan informasi, pendidikan, pelatihan dan pendampingan. Adapun jenis teknologi yang didiseminasikan ialah teknologi sederhana yaitu teknologi Perbanyak Tanaman, teknologi media tanam, teknologi media budidaya, teknologi tumpang sari, teknologi PHT, teknologi sistem irigasi pemupukan dan teknologi 4.0 yaitu solar panel dan sistem android. Komponen Kegiatan TAGRINOV berupa : Display Taman dan Display Teknologi Inovatif Pemanfaatan Lahan Pekarangan. Display Taman mengakomodasi fungsi pekarangan yaitu sebagai (1) Warung hidup, mengakomodasi kebutuhan sehari-hari dan biasa dibeli di warung seperti sayuran, bumbu dapur dan ternak kecil. (2) Lumbung hidup, mengakomodasi jenis tanaman penghasil karbohidrat (3) Bank hidup mengakomodasi tanaman tahunan yang menghasilkan uang. (4) Apotik hidup mengakomodasi jenis tanaman obat keluarga (TOGA), dan (5) Keindahan/estetik (Mildaerizanti *et al.* 2021).

Syakir (2016) berpendapat bahwa banyak inovasi teknologi yang dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian belum diadopsi dengan baik dan pada skala luas. Mayrowani (2013) menyoroti masalah diseminasi inovasi terkait dengan aspek kelembagaan terutama dalam hal pemberdayaan kelompok tani dalam pengembangan teknologi pascapanen. Petani diharapkan dapat menguasai teknologi pascapanen dan dapat menerima inovasi baru untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi usahanya. Dengan adanya diseminasi yang dilakukan oleh petugas TAGRINOV diharapkan agar proses penyebaran informasi ke pengunjung dapat efektif sesuai dengan apa yang diinginkan program.

2.3.1 Kredibilitas Petugas TAGRINOV

Rakhmat (1994) mengemukakan bahwa kredibilitas adalah persepsi komunikasi pada keahlian, kepercayaan, kecerdasan, pengalaman seorang komunikator. Menurut Manoppo dan Oktavia (2020) kredibilitas merupakan kualitas, kapabilitas, atau kekuatan dalam menimbulkan kepercayaan. Nuraeni *et al.* (2015) melaporkan bahwa kredibilitas memiliki keterkaitan dengan kepuasan, Dewi *et al.* (2021) juga menyatakan bahwa kredibilitas berpengaruh positif dengan niat beli. Selanjutnya Salamah dan Muhibban (2015) menyatakan bahwa kredibilitas komunikator berpengaruh signifikan terhadap sikap. Hal ini didukung oleh pernyataan Wulandari (2020) bahwa keahlian dan daya tarik berpengaruh pada sikap. Adapun Adrianto dan Kurnia (2021) melaporkan bahwa pada kredibilitas, keahlian, kesamaan dan daya tarik berpengaruh pada tingkat kepercayaan.

2.3.2 Kemampuan Memotivasi

Pendamping sangat berperan dalam memotivasi dengan mengarahkan usaha tani, menyemangati dalam mengembangkan komoditi yang lebih menguntungkan dan mendorong petani dalam memanfaatkan serta menerapkan teknologi yang telah diberikan (Eman *et al.* 2017). Rasidi (2014), Purba (2016) yang melaporkan bahwa motivasi memiliki keterkaitan signifikan terhadap kinerja.

Kualitas Informasi TAGRINOV sebagai media belajar

DeLone dan McLean (2003) menyatakan bahwa kualitas informasi menunjukkan kualitas suatu produk yang dihasilkan oleh sistem informasi, ketika duk memiliki detail informasi yang jelas maka semakin baik kualitas informasi. Rogers (1983) menyatakan bahwa informasi berfungsi untuk mengurangi ketidakpastian dalam mencapai hal yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan dari penyebaran informasi diharuskan adanya *homophilous* atau kesamaan antara komunikator dengan komunikator. Slamet (2014) menyatakan dalam proses meningkatkan efektivitas pembelajaran, maka pengambil kebijakan dan pelaksanaan harus memperhatikan dan melakukan hal-hal penting sebagai seperti meningkatkan wawasan, mendorong motivasi dalam pembelajaran, sikap terhadap perubahan dan keyakinan kemampuan diri yang sudah tinggi digunakan untuk mendorong terjadinya kerja sama, mengintensifkan penyuluhan dengan cara menambah frekuensi kunjungan petugas penyuluh dan pemilihan materi/topik yang sesuai kebutuhan petani, membentuk jaringan interaksi dengan semua pihak terkait bidang pertanian, memberdayakan peran kelompok tani serta memanfaatkan peran tokoh yang cukup berpendidikan untuk ikut membantu pembelajaran dalam masyarakat, mendorong dan memanfaatkan figur panutan masyarakat dalam kegiatan pembelajaran.

Rukmiyati dan Budiarta (2016) melaporkan dalam penelitiannya bahwa kualitas informasi memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan, semakin baik kualitas informasi akan meningkatkan kepuasan pengguna. Pendapat ini juga didukung oleh Sari *et al.* (2022), Putra *et al.* (2020), Yuniarti *et al.* (2021), Apsari dan Astika (2020) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna. Hasil penelitian yang berbeda disampaikan oleh Muharsyah dan Ekawati (2021) bahwa tidak adanya pengaruh antara kualitas informasi dengan kepuasan, namun demikian pada penelitian yang sama dengan menggunakan uji yang berbeda ditemukan bahwa kualitas informasi memiliki pengaruh yang positif dengan kepuasan pengguna bila digabung dengan variabel lain seperti kualitas layanan dan kualitas sistem, ini sejalan dengan penelitian Amarin dan Wijaksana (2021) yang juga melaporkan ketiga variabel tersebut juga memiliki hubungan terhadap kepuasan.

2.1 Relevansi Informasi

Relevansi informasi adalah informasi yang tersedia sesuai dengan kebutuhan pengguna, sehingga pengguna dapat memanfaatkan informasi yang diperoleh dengan optimal (Utama *et al.* 2021). Sejalan dengan Manoppo dan Lantavia (2020) yang menyatakan bahwa informasi terkait inovasi teknologi yang prima akan diterapkan pengguna, jika secara teknis mudah dilaksanakan, secara

ekonomi menguntungkan, dan secara sosial budaya dapat diterima masyarakat. Untuk mengetahui tingkat kesesuaian informasi yang dibutuhkan responden, digunakan parameter: seberapa sering informasi yang diperoleh tersebut diterapkan, bagaimana nilai kemanfaatan dari informasi yang diterima oleh responden, apakah penerapan informasi teknologi yang diperoleh sesuai dengan ketersediaan sarana, dan apakah informasi yang diperoleh sejalan dengan tujuan yang ingin responden capai.

2.4.2 Dapat Menyelesaikan Masalah

Menurut Polya (1973) terdapat 4 tahapan pemecahan masalah yaitu : memahami masalah, merencanakan masalah, menyelesaikan masalah, memeriksa kembali penyelesaian. Tahapan tersebut saling berkaitan dan berurutan karena tanpa memahami masalah yang diberikan, seseorang tidak akan merencanakan suatu pemecahan masalah dan tanpa perencanaan yang baik, maka proses penyelesaian masalah tidak akan dapat berjalan optimal. Selain itu, suatu solusi yang didapat tidak dapat ditentukan kebenarannya tanpa adanya pengecekan kembali solusi yang diperoleh terhadap ketentuan-ketentuan yang terdapat pada suatu permasalahan (Sari dan Prihatnani 2021).

2.4.3 Mudah dipahami

Informasi yang berkualitas harus memenuhi beberapa indikator yakni mudah dimengerti, akurat, lengkap dan relevan (Hidayatullah *et al.* 2020). Prasetya dan Putra (2020) menyatakan bahwa persepsi terkait kemudahan berpengaruh pada minat masyarakat. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Sawarni dan Rohmah (2022) bahwa kemudahan dan kepercayaan secara simultan dapat berpengaruh pada pengambilan keputusan.

2.5 Saluran Komunikasi

Berlo (1960) menyatakan bahwa memilih saluran atau media komunikasi yang tepat bukanlah hal yang mudah karena saluran atau media komunikasi menentukan efektivitas komunikasi. Kehati-hatian perlu dilakukan karena setiap saluran komunikasi memiliki kualitas tertentu dilihat dari segi teknologi, struktur maupun fungsinya. Saluran komunikasi adalah media yang dilalui pesan untuk sampai kepada komunikan (sasaran).

2.5.1 Tatap Muka

Saluran komunikasi adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan inovasi dari sumber kepada penerima. Untuk mengubah sikap atau perilaku penerima secara personal, maka saluran komunikasi yang paling tepat adalah saluran interpersonal (Sufa *et al.* 2017).

2.5.2 Telepon Genggam

Telepon genggam adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, tetapi dapat dibawa ke mana-mana dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel, yang bertujuan untuk mempermudah

komunikasi (Rustam 2015). Menurut Suryanto (2015) media komunikasi lah semua sarana yang dipergunakan untuk memproduksi, mereproduksi, ngolah, mendistribusikan atau menyebarkan dan menyampaikan informasi.

Klinik Agribisnis

Klinik Agribisnis adalah suatu wadah diseminasi inovasi pertanian yang nampung dan memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi petani atau aku agribisnis dalam pengelolaan usaha tani. Tujuan didirikannya Klinik ribisnis yakni memberikan pelayanan informasi hasil penelitian dan pengkajian ada pengguna, memfasilitasi petani/pelaku agribisnis lainnya dalam ngidentifikasi dan memecahkan masalah inovasi pertanian, meningkatkan getahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan agribisnisnya dan agai wadah yang menjembatani terbinanya hubungan yang harmonis antara eliti-penyuluh-petani/pelaku agribisnis. Adapun sasaran Klinik Agribisnis u Petani, Kelompok Tani, Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA), pemerintah rah, aparat dinas serta instansi terkait, pelajar/mahasiswa, swasta, LSM dan syarakat umum. Lingkup kegiatan Klinik Agribisnis adalah melayani berbagai utuhan masyarakat yang berkunjung, disesuaikan dengan program kegiatan g ada tersedia. Bentuk layanan yang diberikan kepada masyarakat dapat elenggarakan melalui konsultasi, pelatihan, praktek atau magang, dan kegiatan nya yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan syarakat tani (BBP2TP, 2019).

1.1 Layanan Konsultasi

Konsultasi adalah proses pertukaran pikiran untuk mendapatkan impulan (nasihat, saran, dan sebagainya) yang sebaik-baiknya (Kamus Besar asa Indonesia, 2011). Menurut Wardhani *et al.* (2017) mengukur efektivitas unikasi konsultasi berdasarkan seberapa tinggi keterbukaan, empati, sikap ndukung, sikap positif, dan kesetaraan pada kegiatan komunikasi, respon pada t konsultasi), hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Wardhani *et al.* (2017) g mengukur efektivitas komunikasi pada kegiatan konsultasi berdasarkan lima iabel yaitu : keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan etaraan yang menunjukkan bahwa seluruh variabel tersebut efektif.

Salah satu upaya yang perlu dilakukan dalam mengatasi tantangan dan nbatan pembangunan pertanian tersebut adalah perlu adanya pelayanan dan sultasi teknologi spesifik lokasi untuk memecahkan permasalahan petani am berusahatani, diantaranya pelayanan sarana produksi pertanian sesuai utuhan petani, pelayanan informasi teknologi pertanian dan informasi pasar noditi pertanian serta pelayanan pelatihan petani guna mewujudkan erdayaan petani dalam berusahatani. Menurut Rogers (1983) Pada proses unikasi dianjurkan hadirnya homophilous antara komunikator dengan nunikan, sehingga efektif dalam memperoleh pengetahuan, keterbukaan sikap i perubahan perilaku. Tujuan pemberian jasa konsultasi kepada petani adalah uk meningkatkan daya saing usaha tani dan meningkatkan kemampuan petani am menggunakan dana bantuan, adapun faktor terpenting dalam memilih jasa sultasi yakni isi konsultasi dan lama konsultasi (Tamuliene *et al.* 2017).

2.6.2 Kunjungan (Eduwisata)

Wisata edukasi adalah perjalanan yang bertujuan melakukan kegiatan pembelajaran yang dipadukan dengan rekreasi (Widana *et al.* 2021). Pada wisata edukasi dibuat dalam bentuk pemberian pengetahuan mengenai jenis-jenis tumbuhan, model penanaman tumbuhan secara langsung (menggunakan media tanah) atau secara hidroponik (Widana *et al.* 2021). BBP2TP (2021) melaporkan, sejak oktober 2020 Kementerian Pertanian (KEMENTAN) mengarahkan peran kegiatan TAGRINOV berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, melalui pembentukan kawasan yang menunjukkan beragam teknologi hasil inovasi, tempat belajar, magang, serta inkubasi bisnis, sekaligus sebagai kawasan wisata yang dikenal dengan Agro Eduwisata, untuk menciptakan efisiensi pada pengembangan Agro Eduwisata, dilakukan peningkatan skala pengelolaan ekonomis dan dengan penerapan teknologi maju tepat guna (Pertanian 4.0) sesuai kebutuhan spesifik lokasi, sehingga Agro Eduwisata TAGRINOV menjadi Kawasan demonstrasi teknologi dan manajemen usaha pertanian, yang berfungsi sebagai model diseminasi inovasi pertanian hasil Balitbangtan maupun dari luar Balitbangtan. Adapun potensi wisata TAGRINOV anatara lain: 1) *What to See* pada potensi daya tarik wisata adalah sayuran, hortikultura, dan cara pembuatan pupuk organik cair dan media tanam sekam bakar, 2) *What to buy* dalam hal ini pengunjung dapat membeli bibit papaya dan sayur-sayuran, 3) *What to do yaitu pengunjung dapat* memetik sayuran serta praktik pembibitan secara langsung.

Layanan eduwisata TAGRINOV Pada tahun 2021, kegiatan eduwisata terurai dalam 21 kegiatan kunjungan dengan pengelompokkan latar belakang pengunjung, yaitu: pelajar, komunitas, KWT/KTD, ASN, dan Penyuluh. Urutan peminat terbanyak kunjungan eduwisata adalah dengan latar belakang: komunitas sebanyak 174 orang (45%), ASN sebanyak 79 orang (20%), KWT/KTD sebanyak 55 orang (14%), pelajar sebanyak 48 orang (12%) dan penyuluh sebanyak 30 orang (8%), dengan total jumlah pengunjung eduwisata di tahun 2021 sebanyak 386 orang (BBP2TP, 2021).

2.6.3 Pendampingan (BIMTEK)

Kegiatan pendampingan merupakan kegiatan yang rutin dilakukan oleh tenaga kerja pendamping pada kelompok tani binaan, tujuan dihadirkan pendamping dikarenakan adanya perhatian pemerintah dalam meningkatkan produksi pertanian masyarakat (Rumbrawer, Ema . *et al.* 2017).

Layanan bimtek adalah kegiatan yang lebih bersifat teknis, atau bisa dikatakan lanjutan tahapan setelah *window shopping*. Layanan ini dalam kurun waktu 2018-2021 berada dalam peringkat ke dua layanan yang paling banyak diminati. Pada tahun 2018 dikunjungi sebanyak 331 orang, tahun 2019 sebanyak 507 orang, tahun 2020 sebanyak 347 orang, dan tahun 2021 sebanyak 263 orang (BBP2TP, 2021).

2.6.4 Praktik Kerja Lapang (PKL)/Magang

Pada tahun 2021, TAGRINOV mendapatkan tugas untuk menjadi tempat kegiatan mahasiswa Praktik Kerja Lapang (PKL) dari tiga Universitas, yakni: Universitas Gajah Mada, Universitas Jenderal Soedirman, dan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Waktu pelaksanaan kegiatan PKL adalah dalam kurun

waktu 1 (satu) bulan. Output kegiatan PKL adalah laporan akhir terkait dengan materi tematik yang diamati oleh mahasiswa berdasarkan persetujuan Dosen Pembimbing kampus dan kesesuaian dengan materi yang ada di lapangan (TAGRINOV). Dalam pelaksanaannya mahasiswa didampingi oleh pembimbing lapang yang ditunjuk oleh BBP2TP untuk membantu dalam penyelesaian tugas PKL mahasiswa baik dalam bentuk pendampingan teknis maupun penulisan laporan akhirnya (BBP2TP 2021).

Efektivitas Komunikasi TAGRINOV

Efektivitas komunikasi adalah pesan yang disampaikan mampu mencapai tujuan dari isi pesan tersebut, dan memberikan umpan balik (Rafiah 2018). (Rafiah dan Moss 2005) menyatakan efektivitas komunikasi terjadi ketika komunikasikan dapat mengerti dengan apa yang disampaikan komunikator, hadirnya perasaan senang antara komunikator dan komunikan pada saat proses komunikasi langsung, informasi yang disampaikan oleh komunikator dapat mempengaruhi sikap komunikan, dan komunikator berusaha menjelaskan informasi sehingga dapat dipahami maksudnya, dan terjadi hubungan sosial yang baik di antara keduanya. Arifin (2015) menyatakan jika komunikator berhasil mengubah sikap dan tindakan komunikan maka komunikasi yang efektif dapat terjadi. Tindakan komunikasi yang efektif sangat bergantung pada tindakan yang dilakukan oleh komunikan setelah berkomunikasi. Jika komunikan melakukan tindakan seperti yang dikatakan komunikator maka dapat dikatakan jika komunikasi yang terjadi adalah efektif. Menurut Rahmat (2007) komunikasi yang efektif bila kedua belah pihak saling dekat, saling menyukai, dan komunikasi di antara keduanya merupakan hal yang menyenangkan dan adanya keterbukaan sehingga tumbuh sikap percaya. Triadi (2021) menyatakan bahwa efektivitas diseminasi inovasi pertanian sambung pucuk dapat dilihat pada taraf kognitif yaitu pemahaman mengenai informasi keunggulan adopsi pada taraf adopsi yaitu melihat apakah petani mengambil keputusan memilih untuk mengadopsi atau menolak inovasi bibit.

Rogers (1983) yang menyatakan bahwa dalam proses komunikasi pertanian *homophilous* dapat memungkinkan terjadinya komunikasi yang efektif karena berdampak besar dalam memperoleh pengetahuan, perubahan sikap dan keterbukaan sehingga komunikasi dapat lebih bermanfaat, efektivitas komunikasi dalam penelitian ini terbatas pada persepsi pengunjung terhadap informasi yang diberikan oleh petugas TAGRINOV.

Kerangka Pemikiran

TAGRINOV memiliki peran penting dalam hilirisasi hasil penelitian dan pengkajian Balitbangtan kepada masyarakat, yang bertujuan untuk memastikan penerapan teknologi sesuai dengan yang direkomendasikan serta dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait literasi pertanian dan keterampilan bertani melalui peningkatan layanan yang dapat menambah minat masyarakat untuk melakukan kunjungan ke TAGRINOV (BBP2TP, 2022).

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini bertujuan untuk 1) melihat hubungan antara karakteristik pengunjung yang meliputi: jenis kelamin, umur, pendidikan formal, pendidikan informal, pekerjaan dan kategori tanaman yang ditangani dengan efektivitas komunikasi petugas TAGRINOV, 2) melihat hubungan antara kinerja petugas TAGRINOV dalam diseminasi yang meliputi:

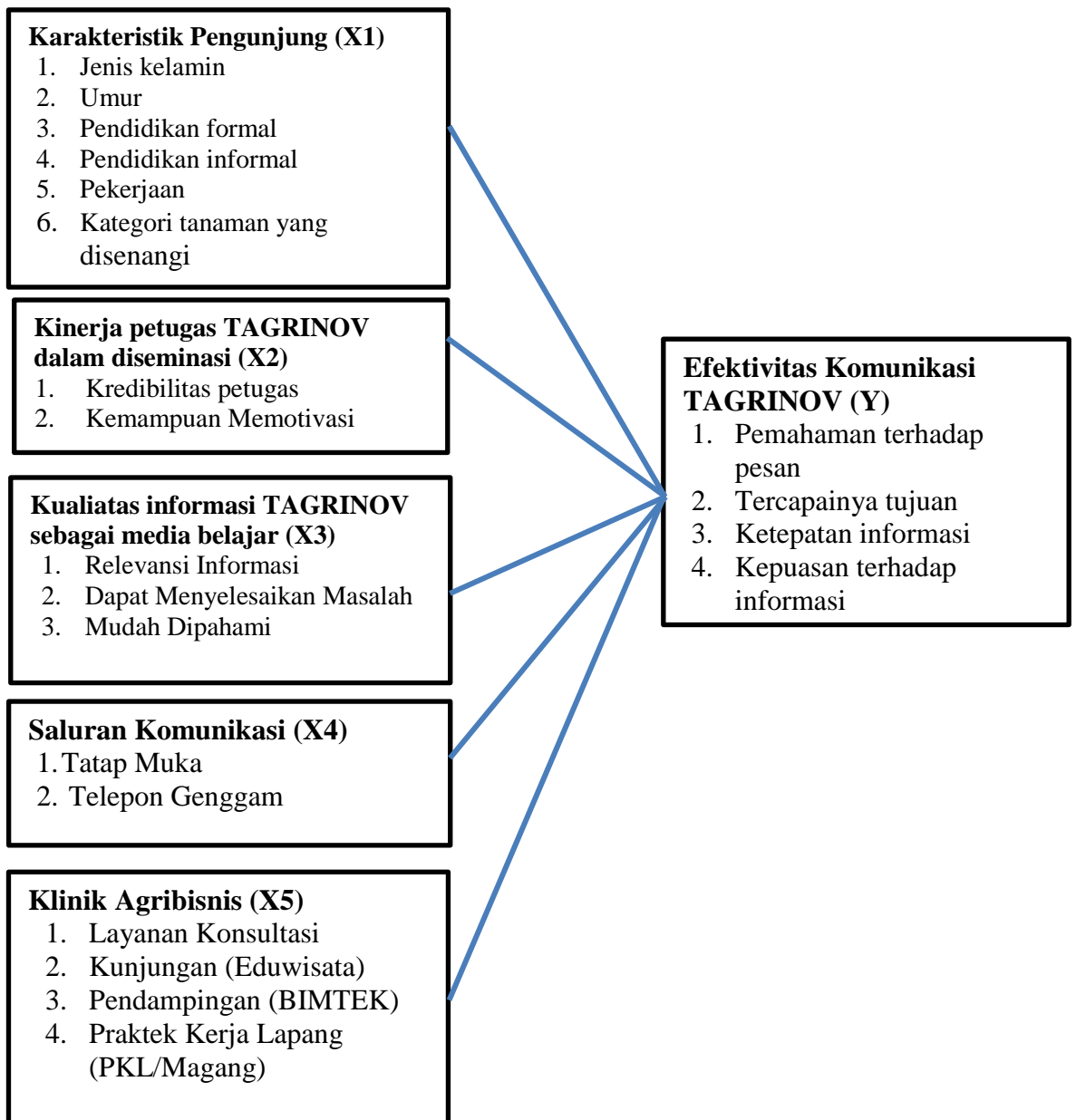
kredibilitas petugas dan kemampuan dalam memotivasi dengan efektivitas komunikasi, 3) melihat hubungan antara kualitas informasi TAGRINOV sebagai media belajar yang meliputi: relevansi informasi, dapat menyelesaikan masalah, dan mudah dipahami dengan efektivitas komunikasi, 4) melihat hubungan antara saluran komunikasi yang digunakan petugas TAGRINOV yang meliputi komunikasi tatap muka dan telepon genggam (*WhatsApp*) dengan efektivitas komunikasi, 5) melihat hubungan layanan pada Klinik Agribisnis TAGRINOV yang meliputi: layanan konsultasi, kunjungan (*eduwisata*), pendampingan (*BIMTEK*), praktek kerja lapang (*PKL/Magang*) dengan efektivitas komunikasi. Adapun efektivitas komunikasi yang dilihat pada penelitian ini ialah informasi yang disampaikan oleh petugas TAGRINOV dapat meningkatkan pemahaman terhadap pesan, tercapainya tujuan, ketetapan informasi, dan kepuasan terhadap informasi.

Merujuk pada Tubb dan Moss (2005) menyatakan bahwa efektivitas komunikasi merupakan suatu kondisi yang dapat menunjukkan adanya kesamaan makna pada pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan, dan tercapainya suatu tujuan, selain itu informasi yang diberikan dapat menghasilkan suatu pemahaman, kesenangan, mempengaruhi sikap, memperbaiki hubungan dan tindakan, hal ini didukung oleh pernyataan Rogers (1983) hadirnya *homophilous* dapat mempengaruhi terjadinya komunikasi yang efektif, *homophilous* dalam hal ini merupakan adanya kesamaan persepsi antara komunikator dengan komunikan. Adapun kerangka pemikiran pada penelitian Efektivitas komunikasi TAGRINOV sebagai media diseminasi, pembelajaran dan konsultasi bidang pertanian Bogor ini disajikan pada Gambar 2.1.

2.9 Hipotesis Penelitian

Mengacu pada permasalahan dan kerangka pemikiran penelitian, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan:

- H.1 Terdapat hubungan nyata antara karakteristik pengunjung dengan efektivitas komunikasi TAGRINOV
- H.2 Terdapat hubungan nyata antara kinerja petugas TAGRINOV dalam diseminasi dengan efektivitas komunikasi TAGRINOV
- H.3 Terdapat hubungan nyata antara kualitas informasi TAGRINOV sebagai media belajar dengan efektivitas komunikasi TAGRINOV
- H.4 Terdapat hubungan nyata antara saluran komunikasi dengan efektivitas komunikasi TAGRINOV
- H.5 Terdapat hubungan nyata antara Klinik Agribisnis dengan efektivitas komunikasi TAGRINOV



ambar 2.1. Kerangka pemikiran efektivitas komunikasi taman agro inovasi sebagai media diseminasi, pembelajaran dan konsultasi bidang pertanian Bogor

III METODE

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Agro Inovasi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (TAGRINOV BBP2TP) Kota Bogor, dikarenakan lokasi penelitian ini berada dibalai besar, sehingga TAGRINOV BBP2TP dijadikan role model dalam penerapan dan pengembangan layanan TAGRINOV yang terdapat ada di seluruh BPTP di Indonesia. Waktu penelitian dan pengumpulan data telah dilakukan pada bulan oktober 2022- April 2023.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah seluruh pengunjung TAGRINOV yang berjumlah 669 orang yang telah melakukan bimbingan teknis, eduwisata dan PKL atau magang. Adapun jumlah peserta yang mengikuti bimbingan teknis yaitu berjumlah 263 orang, eduwisata 386 orang dan PKL 20 orang. Penentuan jumlah sampel penelitian menggunakan rumus Slovin. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling* dengan *Microsoft excel* yang pada data pengunjung tahun 2021, dengan tingkat *margin of eror* 10% sehingga diperoleh jumlah responden sebanyak 104 orang. Populasi dan sampel tersaji pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Populasi dan sampel Penelitian

Populasi dan Sampel	Jenis dan Jumlah Peserta TAGRINOV			
	Bimtek	PKL	Eduwisata	Jumlah
Populasi (N)	263	20	386	669
Proporsi (%)	39%	3%	58%	100%
Sampel (n)	41	3	60	104

Keterangan: - Bimtek (Bimbingan Teknis)
- PKL (Praktik Kerja Lapang)
- Eduwisata (Wisata Edukasi)

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{N.e^2+1}$$

Keterangan:

n = jumlah contoh

N = jumlah populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian)

Validitas dan Reliabilitas

Merujuk pada Effendi dan Tukiran (2012) mengatakan bahwa validitas rumen dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang akan diukur. Penekanan utama pada pengujian validitas ini pada validitas isi yang dapat dilihat dari dua hal, yakni : (1) apakah instrumen mpu mengukur apa yang akan diukur, (2) apakah informasi yang dikumpulkan h sesuai dengan konsep yang telah digunakan.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menguji kesahihan instrumen am penelitian. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk ndapatkan data tersebut valid, di mana instrumen tersebut dapat mengukur apa g seharusnya diukur. Sementara itu, instrumen yang reliabel adalah instrumen g bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan nghasilkan data yang sama, dengan kata lain, uji *reliabilitas* dilakukan untuk nguji kekonsistenan suatu alat ukur dalam penelitian (Effendi dan Tukiran 2) Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam gumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan abel. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan gan uji coba kuisioner terhadap 10 pengunjung di TAGRINOV. Adapun gumpulan data pada pada Uji Validitas dan Reliabilitas ini dilakukan nggunakan kuesioner terstruktur, yang dibaca dan kemudian diisi oleh ponden. Peneliti mendampingi responden saat mengisi kuesioner untuk njelaskan bagian yang tidak dimengerti oleh responden.

Guna memperoleh data yang valid, maka butir-butir pertanyaan di dalam sioner penelitian dianalisis menggunakan rumus korelasi *Korelasi Product ment Pearson* berikut dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2] \cdot [N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

= Koefisien Korelasi suatu butir/item

N = Jumlah Pengunjung / penerima manfaat

$\sum X$ = jumlah skor suatu butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa butir pernyataan am instrumen penelitian tergolong valid. Hal ini terlihat dari r hitung yang kisar 0.651 sampai dengan 0.910, nilai ini lebih besar dari r yaitu 0,632. Hasil abilitas menunjukkan bahwa semua variabel dari atribut, Kinerja Petugas, alitas Informasi, Saluran Komunikasi, Klinik Agribisnis, dan efektivitas nunikasi termasuk reliable. Adapun nilai cronbatchs alpha yang dihasilkan kisar dari 0.935 hingga 0.967 menunjukkan lebih besar dari nilai cronbatchs ha (0.7).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif didukung dengan data kualitatif, diawali dengan penjajakan, diskusi dan konsultasi untuk mendapatkan gambaran mengenai pelaksanaan program TAGRINOV BBP2TP dan memperoleh data peserta TAGRINOV. Selanjutnya peneliti menyusun proposal dan kuesioner penelitian yang bertujuan untuk mengarahkan peneliti dalam melakukan proses penelitian. Penyusunan kuesioner bertujuan untuk mengumpulkan data atau memperoleh informasi yang relevan dan memperoleh informasi dengan *validitas* dan *reliabilitas* setinggi mungkin. Pengumpulan data menurut Kriyantono (2008) menyebut pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Data dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner melalui *Google form*, serta wawancara secara langsung pada responden yang melakukan kunjungan berulang ke TAGRINOV maupun wawancara melalui telepon genggam (*WhatsApp*), adapun wawancara bertujuan untuk menggali data mengenai karakteristik individu, penilaian Kinerja petugas TAGRINOV dalam diseminasi, kualitas informasi TAGRINOV sebagai media belajar, fungsi pelaksana jasa konsultasi pada kegiatan Klinik Agribisnis dan efektivitas komunikasi TAGRINOV. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan dan dokumentasi yang dapat berupa laporan yang ada pada BBP2TP (Balai Besar Pengkajian dan pengembangan Teknologi Pertanian) Jawa Barat.

Instrumen diperlukan untuk keperluan pengumpulan data dalam bentuk kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang telah disusun dan dipersiapkan sebelumnya dan telah diuji reliabilitasnya untuk dijawab responden, sebagai target untuk penggalan informasi. Kuesioner dibagi menjadi enam bagian untuk mempermudah pelaksanaan secara teknis. Bagian pertama mengenai karakteristik pengunjung (X1), bagian kedua tentang penilaian kinerja petugas dalam diseminasi (X2), bagian ketiga mengenai kualitas informasi TAGRINOV sebagai media belajar (X3), bagian keempat mengenai saluran komunikasi (X4), pada bagian kelima yaitu mengenai Klinik Agribisnis (X5) dan bagian ke enam mengenai efektivitas komunikasi TAGRINOV (Y) yang merupakan variabel dependen. Data diolah menggunakan aplikasi Microsoft Excel dan SPSS, selanjutnya dikelompokkan berdasarkan kategori variabelnya, lalu dilakukan coding dan kemudian diolah menggunakan SPSS yang mana akan menggunakan uji Chi Square dan Rank Spearman untuk melihat hubungan antar variabel.

3.5 Analisis Data

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *Chi Square*, *Rank pada* karakteristik pengunjung (X1), dan analisis *Spearman* pada kinerja petugas TAGRINOV dalam diseminasi (X2), kualitas informasi TAGRINOV sebagai media belajar (X3), saluran komunikasi (X4), Klinik Agribisnis (X5), dan efektivitas komunikasi TAGRINOV (Y), data juga dianalisis secara deskriptif yang diperoleh dari wawancara terhadap 11 orang informan yang terdiri 1 orang petugas dan 10 orang pengunjung dengan profesi sebagai guru, ASN dan mahasiswa yang melakukan kunjungan berulang ke TAGRINOV. Adapun rumus yang digunakan pada analisis data adalah sebagai berikut :

Chi Square

$$X^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

Keterangan :

X^2 = Nilai khi kuadrat

O = *Observed frequency* (frekuensi actual) yang terjadi pada sampel penelitian

E = *Expected frequency* (frekuensi harapan) adalah estimasi frekuensi yang terjadi bila kondisi Ho betul

Rank Spearman

$$r_s = 1 - N \frac{\sum_{i=1}^6 d_i^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan :

r_s = Nilai korelasi

d_i^2 = Selisih antara peringkat

N^2 = Banyaknya pasangan data

N = Jumlah data

Konseptualisasi dan Definisi Operasional

Menurut Seviela *et al* (1993) untuk memudahkan pemahaman pada peubah yang diteliti serta memperoleh makna yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka konseptualisasi perlu dilakukan atau diberikan ketetapan guna tidak menimbulkan perbedaan asosiasi, supaya konsep dapat diukur, maka diberi penjelasan lebih lanjut yang bersifat operasional.

Bungin (2008) menyatakan bahwa definisi operasional merupakan suatu inisi yang diberikan kepada suatu peubah dengan cara memberikan suatu pengertian operasional yang diperlukan untuk mengukur peubah tersebut. Proses mengubah konsep atau peubah menjadi indikator atau mengkonstruksikan indikator-indikator untuk konsep atau peubah disebut operasionalisasi. Definisi operasional peubah merupakan kegiatan mengurai peubah menjadi sejumlah peubah operasional yang menunjuk langsung pada hal-hal yang dapat diamati atau diukur (Silalahi 2009).

1.1 Definisi operasional identifikasi Karakteristik Pengunjung TAGRINOV
Identifikasi karakteristik pengunjung dalam penelitian ini diukur dari indikator: jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan formal dan informal, serta pekerjaan pengunjung (responden) yang disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Definisi operasional Karakteristik Pengunjung

Sub Variabel	Definisi Operasional	Parameter Pengukuran	Kategori Pengukuran
Jenis Kelamin (X1.1)	Jenis kelamin merupakan perbedaan antara perempuan dan laki-laki	Laki-laki dan perempuan	Nominal
Umur (X1.2)	secara biologis sejak lahir Masa hidup yang telah dilalui responden.	tahun kelahiran responden	Interval
Pendidikan Formal (X1.3)	Jenjang sekolah formal yang pernah dan sedang diikuti responden saat penelitian dilakukan.	pendidikan formal yang pernah atau sedang diikuti pada saat penelitian dilakukan	Ordinal
Pendidikan Informal (X1.4)	Pendidikan kursus, pelatihan maupun training, magang yang diperoleh	pendidikan informal yang diikuti pada saat penelitian dilakukan	Nominal
Pekerjaan (X1.5)	Pekerjaan responden penerima manfaat TAGRINOV	jenis pekerjaan yang dimiliki pada saat penelitian berlangsung	Nominal
Kategori tanaman yang disenangi (X1.6)	Informasi mengenai jenis tanaman yang terdapat di TAGRINOV (tanaman sayur, tanaman buah, tanaman obat, tanaman pangan)	jenis tanaman yang paling diminati	Nominal

3.6.2 Definisi operasional identifikasi kinerja TAGRINOV

Analisis identifikasi pada kinerja petugas TAGRINOV dalam diseminasi, kualitas informasi TAGRINOV sebagai media belajar, saluran komunikasi, Klinik Agribisnis, dan efektivitas komunikasi TAGRINOV menggunakan analisis deskriptif dengan kategori penilaian 0%-24,99% (kategori kurang baik), 25%-49,99% (kategori cukup baik), 50%-74,99% (kategori baik), dan 75%-100% (kategori sangat baik) (Effendi dan Tukiran, 2012). Pengukuran pada analisis identifikasi kinerja petugas TAGRINOV dalam diseminasi, kualitas informasi TAGRINOV sebagai media belajar, saluran komunikasi, Klinik Agribisnis, dan efektivitas komunikasi TAGRINOV tersaji pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Definisi operasional identifikasi kinerja petugas TAGRINOV

Variabel	Definisi Operasional	Kategori Pengukuran
Kinerja petugas TAGRINOV dalam seminasi	Penilaian pada kredibilitas petugas. Penilaian pada kemampuan petugas dalam memotivasi pengunjung.	Kurang Baik : 0%-24,99% Cukup Baik: 25%-49,99% Baik: 50%-74,99% Sangat Baik: 75%-100%
Kualitas informasi TAGRINOV sebagai Media belajar	Penilaian pada relevansi informasi. Penilaian pada informasi dapat menyelesaikan masalah. Penilaian pada informasi mudah dipahami.	Kurang Baik : 0%-24,99% Cukup Baik: 25%-49,99% Baik: 50%-74,99% Sangat Baik: 75%-100%
Saluran komunikasi	Penilaian pada saluran komunikasi secara Tatap Muka. Penilaian pada saluran komunikasi menggunakan Telepon Genggam .	Kurang Baik : 0%-24,99% Cukup Baik: 25%-49,99% Baik: 50%-74,99% Sangat Baik: 75%-100%
Metode komunikasi	Penilaian pada layanan konsultasi, eduwisata, BIMTEK, PKL/Magang.	Kurang Baik : 0%-24,99% Cukup Baik: 25%-49,99% Baik: 50%-74,99% Sangat Baik: 75%-100%
Efektivitas komunikasi	Penilaian pada informasi menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan keterampilan, menjawab kebutuhan, mudah dipraktikkan, penyampaian memuaskan, informasi disukai dan berdampak positif.	Kurang Baik : 0%-24,99% Cukup Baik: 25%-49,99% Baik: 50%-74,99% Sangat Baik: 75%-100%

Tabel 3.4 Kinerja petugas TAGRINOV dalam Diseminasi

Pesan dalam penelitian ini diukur dari variabel kinerja petugas TAGRINOV dalam mendiseminasikan informasi kepada pengunjung dengan sub variabel penilaian kredibilitas petugas, keterampilan berkomunikasi, dan kemampuan memotivasi. Sub variabel pada penelitian ini dikembangkan menjadi indikator pernyataan yang dituangkan dalam kuesioner dengan menggunakan skala Likert (4) untuk setiap indikator yaitu Sangat Tidak Setuju (1) , Tidak Setuju (2), Setuju (3), Sangat Setuju (4). Pengukuran variabel kinerja dalam diseminasi informasi pertanian pada responden yang mengikuti program TAGRINOV yang disajikan pada Tabel 3.4.

Tabel 3.5 Definisi operasional Kinerja Petugas TAGRINOV dalam Diseminasi

Sub Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Kredibilitas Petugas (X2.1)	Kepercayaan kepada petugas TAGRINOV dinilai dari pendapat responden terhadap sikap, penguasaan topik, pengetahuan, keahlian, kemampuan mengatasi masalah.	Kurang Baik: Skor 1 Cukup Baik: Skor 2 Baik: Skor 3 Sangat Baik: Skor 4
Kemampuan Memotivasi (X2.2)	Kemampuan petugas TAGRINOV melakukan komunikasi untuk menumbuhkan semangat pengunjung untuk maju, hidup lebih baik, bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, dan adanya dorongan materil dan imateril	Sangat Tidak Setuju: Skor 1 Tidak Setuju: Skor 2 Setuju: Skor 3 Sangat Setuju: Skor 4

3.6.2 Kualitas Informasi TAGRINOV sebagai media belajar

Tabel 3.6 Definisi operasional kualitas informasi TAGRINOV sebagai media belajar

Sub Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Relevansi Informasi (X _{3,1})	Informasi mengenai kegiatan budidaya (perbanyak tanaman, media tanam dan pemeliharaan) pada tanaman buah, pangan, obat dan sayuran sebagai media pembelajaran dinilai sesuai dengan minat, menambah pengetahuan, berguna, dapat dipraktekkan, sesuai kebutuhan.	Sangat Tidak Setuju: Skor 1 Tidak Setuju: Skor 2 Setuju: Skor 3 Sangat Setuju: Skor 4
Dapat Menyelesaikan Masalah (X _{3,2})	Informasi yang disampaikan Petugas TAGRINOV kepada pengunjung dapat menyederhanakan masalah, mengurangi ketergantungan informasi pada pihak lain, mengatasi ketidakpastian informasi, menyelesaikan kesenjangan informasi	Sangat Tidak Setuju: Skor 1 Tidak Setuju: Skor 2 Setuju: Skor 3 Sangat Setuju: Skor 4.
Mudah Dipahami (X _{3,3})	Informasi TAGRINOV yang disajikan oleh Petugas, mudah dimengerti, jelas, mudah dipahami, dan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dicerna.	Sangat Tidak Setuju: Skor 1 Tidak Setuju: Skor 2 Setuju: Skor 3 Sangat Setuju: Skor 4

Kualitas informasi dalam penelitian ini diukur dari variabel kinerja petugas GRINOV dalam menyediakan informasi kepada pengunjung dengan sub variabel penilaian terhadap relevansi informasi, dapat menyelesaikan masalah, dan mudah dimengerti. Sub variabel pada penelitian ini dikembangkan menjadi indikator pernyataan yang dituangkan dalam kuesioner dengan menggunakan skala Likert (1-4) untuk setiap indikator yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Setuju (3), Sangat Setuju (4), yang disajikan pada Tabel 3.5.

3.4 Saluran Komunikasi

Saluran komunikasi yang digunakan dalam penyampaian informasi kepada pengunjung dalam penelitian ini diukur dari dengan sub variabel komunikasi tatap muka dan melalui saluran telepon genggam. Sub variabel pada penelitian ini dikembangkan menjadi indikator pernyataan yang dituangkan dalam kuesioner dengan menggunakan skala Likert (1-4) untuk setiap indikator yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Setuju (3), Sangat Setuju (4), yang disajikan pada Tabel 3.6.

Tabel 3.7 Definisi operasional Saluran Komunikasi

Sub Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Tatap Muka (4.1)	Informasi mengenai ragam jenis tanaman, proses pembibitan, penyemaian, pemupukan, pemeliharaan, pemasaran sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kapasitas pengunjung dinilai berguna dan bermanfaat, sesuai kebutuhan, dapat diandalkan, dan keberlanjutan	Sangat Tidak Setuju: Skor 1 Tidak Setuju: Skor 2 Setuju: Skor 3 Sangat Setuju: Skor 4
Telepon Genggam (4.2)	Informasi mengenai ragam jenis tanaman, proses pembibitan, pemupukan, pemeliharaan, pemasaran sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kapasitas pengunjung dinilai berguna dan bermanfaat, sesuai kebutuhan, dapat diandalkan, dan keberlanjutan	Sangat Tidak Setuju: Skor 1 Tidak Setuju: Skor 2 Setuju: Skor 3 Sangat Setuju: Skor 4

3.5 Klinik Agribisnis

Jasa klinik atau pelayanan yang disediakan TAGRINOV bagi pengunjung dalam penelitian ini diukur dengan sub variabel Layanan konsultasi, Eduwisata, dan Teknik, PKL/ Magang. Sub variabel pada penelitian ini dikembangkan menjadi indikator pernyataan yang dituangkan dalam kuesioner dengan menggunakan skala Likert (1-4) untuk setiap indikator yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Setuju (3), Sangat Setuju (4), yang disajikan pada Tabel 3.7.

Tabel 3.8 Definisi operasional Klinik Agribisnis.

Sub Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Layanan konsultasi (X _{5.1})	Keterampilan dan kemampuan petugas TAGRINOV dalam memberikan layanan informasi terkait kegiatan budidaya (perbanyak tanaman, media tanam dan pemeliharaan) pada tanaman buah, pangan, obat dan sayuran dinilai dari sikap positif dan empati terhadap pengunjung	Sangat Tidak Setuju: Skor 1 Tidak Setu: Skor 2 Setuju: Skor 3 Sangat Setuju: Skor 4
Kunjungan (Edu Wisata) (X _{5.2})	Keterampilan dan kemampuan petugas TAGRINOV dalam memberikan layanan informasi terkait kegiatan budidaya (perbanyak tanaman, media tanam dan pemeliharaan) pada tanaman buah, pangan, obat dan sayuran dinilai dari sikap ramah, sabar, menjelaskan dengan detail, tanggap dan menciptakan komunikasi yang kondusif.	Sangat Tidak Setuju: Skor 1 Tidak Setuju: Skor 2 Setuju: Skor 3 Sangat Setuju: Skor 4
Pendampingan (BIMTEK) (X _{5.3})	Keterampilan dan kemampuan petugas TAGRINOV dalam memberikan layanan informasi terkait kegiatan budidaya (perbanyak tanaman, media tanam dan pemeliharaan) pada tanaman buah, pangan, obat dan sayuran dinilai dari persiapan yang matang, berkenalan langsung dengan peserta, sikap menghargai, menyimak dan menciptakan suasana nyaman dengan sikap humor.	Sangat Tidak Setuju: Skor 1 Tidak Setuju: Skor 2 Setuju: Skor 3 Sangat Setuju: Skor 4
Praktek Kerja Lapang (PKL)/Magang (X _{5.4})	Keterampilan dan kemampuan petugas TAGRINOV dalam menjelaskan mengenai pemberian tugas dengan baik, sikap mendukung, memberikan saran, aktif dan terbuka.	Sangat Tidak Setuju: Skor 1 Tidak Setuju: Skor 2 Setuju: Skor 3 Sangat Setuju: Skor 4

Tabel 3. 9 Definisi operasional Efektivitas Komunikasi TAGRINOV

Sub Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Efektivitas Komunikasi TAGRINOV	Efektivitas komunikasi TAGRINOV dilihat dari tingkat pemahaman terhadap pesan, tercapainya tujuan, ketepatan informasi dan kepuasan terhadap informasi yang membawa perubahan pada sikap positif menyukai informasi	Tidak Efektif: Skor 1 Kurang Efektif: Skor 2 Efektif: Skor 3 Sangat Efektif: Skor 4

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

TAGRINOV BBP2TP berada di Jalan Tentara Pelajar No. 10 Bogor, luas ayah Kota Bogor sebesar 11.850 hektar yang terdiri dari 6 kecamatan dan 68 urahan. Keenam kecamatan tersebut yaitu Kecamatan Bogor Selatan, amatan Bogor Timur, Kecamatan Bogor Utara, Kecamatan Bogor Tengah, amatan Bogor Barat, dan Kecamatan dan Kecamatan tanah Sareal. amatan Bogor Barat mempunyai luas wilayah terbesar yaitu 3.285 hektar dan liri dari 16 kelurahan, sedangkan Kecamatan Bogor Tengah mempunyai luas ayah terkecil yaitu 813 hektar dan terdiri dari 11 kelurahan. Secara ninistratif Kota Bogor dikelilingi oleh Wilayah Kabupaten Bogor dengan batas ayah sebagai berikut:

Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kemang, Bojong Gede, dan Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor.

Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sukaraja dan Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor.

Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Darmaga dan Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor.

Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Cijeruk dan Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor

Secara geografis Kota Bogor terletak di antara $106^{\circ}43'30''\text{BT}$ - $106^{\circ}51'00''\text{BT}$ dan $6^{\circ}30'30''\text{LS}$ - $6^{\circ}41'00''\text{LS}$. Kedudukan geografi Kota Bogor ada di tengah-tengah Wilayah Kabupaten Bogor serta lokasinya sangat dekat gan DKI Jakarta. Jarak Kota Bogor dengan Kota Jakarta kurang lebih 60 ometer dan dengan Kota Bandung sekitar 120 kilometer. Berdasarkan hal ebut, Bogor memiliki potensi yang strategis pada perkembangan dan tumbuhan ekonomi serta jasa, dan dapat dijadikan sebagai pusat kegiatan ional untuk industri, perdagangan, transportasi, komunikasi, dan pariwisata.

BBP2TP (2022) melaporkan bahwa TAGRINOV BBP2TP memiliki luas 00 m² yang menampilkan layout lima fungsi pekarangan, layanan Klinik ribisnis, kegiatan pendampingan kepada komunitas sosial, sekolah, kelompok i, dan lain-lain, dan terdapat terdapat kafe untuk bersantai, serta lokasi yang dah untuk dijangkau. Aktivitas layanan Tagrinov terbagi dalam 3 jenis layanan iatan, yaitu: bimbingan teknis/pendampingan, eduwisata, dan L/Magang/Penelitian, dimana pengunjung berasal dari beragam latar belakang ara lain: komunitas masyarakat, kelompok tani, anak sekolah (PAUD-guruan Tinggi), instansi pemerintah, karyawan swasta, pengusaha, jurnalis, dll.

Pengelolaan TAGRINOV meliputi: sumberdaya manusia, sumberdaya alam, mosi, dukungan sarana prasana, dan kelembagaan. Kegiatan pengelolaan GRINOV pada tahun 2022 terfokus pada kegiatan operasionalisasi layanan rasi informasi pertanian dalam bentuk display percontohan, promosi intensif, i layanan publik. Strategi pengembangan pengelolaan Tagrinov dilakukan lalui menumbuhkembangkan lokasi Tagrinov sebagai salah satu upaya ingkatan kegiatan ekonomi masyarakat melalui aktivitas: kunjungan, belanja,

dan edukasi. Adapun jumlah target keberhasilan pengelolaan TAGRINOV adalah dengan bertambahnya pengguna layanan literasi pertanian TAGRINOV. Capaian kegiatan pengelolaan Tagrinov tahun 2021 dalam bentuk layanan literasi informasi pertanian telah diakses oleh penerima manfaat sebanyak 669 orang dengan rincian peminatan: eduwisata sebanyak 23 volume kegiatan yang dikunjungi sebanyak 386 orang atau 57,7%, pendampingan/bimtek sebanyak 13 volume kegiatan yang dikunjungi sebanyak 263 orang atau sebesar 39,4%, dan PKL/Magang/Penelitian sebanyak 5 volume kegiatan yang diikuti 20 orang atau sebesar 2,9%. Layanan Tagrinov 2021 mengalami kenaikan sebesar 5,85% dari tahun 2020. Untuk kegiatan diseminasi yang berhasil dipublikasikan dalam artikel ilmiah internasional (BBP2TP, 2022).

TAGRINOV tersebar di 34 Provinsi di Indonesia, adapun sejarah layanan kegiatan Tagrinov dimulai pada tahun 2010, dimana pada saat berlangsung Konferensi Dewan Ketahanan Pangan (DKP) di Jakarta pada bulan Mei 2010 dicanangkan kegiatan Gerakan Nasional Penanganan Anomali Iklim oleh Petani dan Nelayan Indonesia di Sidoarjo Jawa Timur kemudian pada bulan Januari 2011 dan saat Penganugerahan Penghargaan Ketahanan Pangan bulan Desember 2011, Presiden mengajak untuk menciptakan ketahanan dan kemandirian pangan nasional agar dimulai dari rumah tangga, hingga tahun 2023 TAGRINOV dijadikan layanan publik yang tersedia di setiap BPTP.

Layanan kunjungan TAGRINOV pada tahun 2021 antara lain : pendampingan kegiatan PKL/Magang pada mahasiswa UGM, UNSOED, Universitas Muhammadiyah Jakarta, pendampingan pertanaman di Kecamatan Bogor Barat, pelayanan kegiatan peningkatan Kapasitas Kelompok Tani Dewasa (KTD) Lingkup Kota Bogor dengan Komisi IV DPR-RI, pelayanan kegiatan kunjungan kerja Tim Penggerak PKK Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur, dan pelayanan kegiatan kunjungan Namura Family Garden Bekasi, kunjungan Dinas Pertanian Hortikultura dsb.

BBP2TP (2022) melaporkan keragaan kunjungan layanan Tagrinov dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2018-2022) jika dilakukan berdasarkan pendekatan kluster pandemik COVID-19, indikator keberhasilan layanan Tagrinov nampak positif. Nampak dengan jelas bahwa peningkatan kunjungan ke Tagrinov menunjukkan trend positif. Pada masa sebelum COVID-19 (kurun waktu tahun 2018-2019) indikator keberhasilan pengelolaan Tagrinov yang direpresentasikan dengan jumlah kunjungan menunjukkan kenaikan penerima manfaat dari 2.711 orang (tahun 2018) menjadi 2.843 orang (tahun 2019). Kemudian pada masa COVID-19 (kurun waktu tahun 2020-2021) dari sejumlah 632 orang penerima manfaat (tahun 2020) orang menjadi 669 orang (tahun 2021). Pada masa masa pemulihan COVID-19 (tahun 2022) sampai tanggal 21 Oktober 2022, angka kunjungan sudah mencapai sebanyak 911 orang melebihi angka tahun 2021. Berdasarkan uraian di atas, pengelolaan layanan Tagrinov sudah menunjukkan efektifitasnya, sehingga upaya yang perlu dilakukan kedepannya adalah memelihara dengan meningkatkan lagi agar pencapaian outputnya lebih optimal.

Karakteristik Pengunjung

Responden dalam penelitian ini adalah pengunjung yang telah melakukan kegiatan kunjungan dan menerima layanan TAGRINOV. Karakteristik responden yang diteliti meliputi umur, pendidikan formal, pendidikan non formal yang pernah diikuti, pekerjaan, peminatan jenis tanaman. Data hasil penelitian karakteristik responden yang tersaji pada Tabel 4.1.

Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan terhadap 104 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, dapat dilihat karakteristik pengunjung berdasarkan jenis kelaminnya. Perbandingan jumlah pengunjung laki-laki dan pengunjung perempuan di agroliterasi TAGRINOV relatif didominasi oleh perempuan sebesar 65,4% dan 34,6% untuk jenis kelamin laki-laki. Selengkapnya mengenai persentase karakteristik pengunjung ke agroliterasi TAGRINOV berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Analisis Identifikasi Karakteristik Pengunjung

Karakteristik reponden		Jumlah (orang)	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	36	34,6
	Perempuan	68	65,4
Umur	11-14 tahun	13	12,5
	15-64 tahun	90	86,5
	>64 tahun	1	1,0
Pendidikan formal	SMP	18	17,3
	SMA	15	14,4
	S1	33	31,7
	S2	35	33,7
	S3	3	2,9
	Tidak ada	28	26,9
Pendidikan non formal yang pernah diikuti	Kursus	23	22,1
	Pelatihan	53	51,0
Pekerjaan	Guru/Dosen	27	26,0
	Pelajar/Mahasiswa	21	20,2
	Ibu rumah tangga	18	17,3
	Wirausaha	10	9,6
	Karyawan swasta	10	9,6
	ASN	8	7,7
	Fasilitator (kader,pekerja sosial,penyuluh)	4	3,8
	Belum bekerja	4	3,8
	Jurnalis	1	1,0
Pensiunan	1	1,0	
Tanaman yang disenangi	Tanaman buah	45	43,3
	Tanaman sayuran	35	33,6
	Tanaman obat	13	12,5
	Tanaman pangan	11	10,6

Dengan jumlah persentase kedua katagori karakteristik pengunjung berdasarkan jenis kelamin, maka dapat disimpulkan bahwa agroliterasi TAGRINOV relatif lebih diminati oleh jenis kelamin perempuan. Hutajulu (2015) melaporkan bahwa keterlibatan perempuan dalam kegiatan pertanian cukup tinggi yang dapat mencapai waktu kerja rata-rata 5,2 jam /hari hal ini dikarenakan sikap terbuka yang menerima kemauan serta kemampuan perempuan untuk dapat berkontribusi dalam kegiatan pertanian. hal ini didukung oleh pernyataan Amalia *et al.* (2022) bahwa sejak tahun 2010 mayoritas perempuan bekerja di bidang pertanian hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki kapasitas yang mumpuni dalam kegiatan bertani.

2) Umur

Responden dalam penelitian ini adalah pengunjung yang telah melakukan kegiatan kunjungan/menerima layanan TAGRINOV sebanyak 104 orang. Pengelompokan umur responden dalam penelitian ini berdasarkan kelompok usia produktifitas, mengacu kepada acuan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/5675/2021 tanggal 27 Agustus 2021 tentang Data Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan Tahun 2021-2025 yang dijadikan acuan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota, serta seluruh pemangku kepentingan dalam menentukan target sasaran program pembangunan kesehatan dan monitoring pencapaian target sasaran program pembangunan kesehatan. Berdasarkan usia responden dikelompokkan menjadi 3 kelompok. Persentase pengunjung berusia 11-14 tahun sebesar 12,5%, pengunjung yang berusia 15-64 tahun sebesar 86,5%, dan pengunjung berusia > 64 tahun sebesar 1%.

Pengunjung TAGRINOV pada umumnya adalah kelompok usia produktif, kondisi ini diharapkan mampu melakukan kegiatan usahatani seoptimal mungkin dan inovatif terhadap perkembangan teknologi pertanian dan teknologi informasi komunikasi. Dilihat dari tingginya jumlah responden di kelompok produktif dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa minat golongan muda untuk menekuni bidang pertanian relatif tinggi. Hal ini sejalan dengan nawa cita pemerintahan Jokowi-JK untuk mewujudkan kedaulatan pangan, yang diharapkan pemuda sebagai penggerak dalam mendukung agenda tersebut sehingga perlu untuk melakukan regenerasi petani agar terwujudnya keberlanjutan pertanian, adapun langkah nyata yang dapat dilakukan ialah dengan mengarahkan sekolah-sekolah untuk menerapkan kurikulum pertanian dari TK sampai dengan SMA, upaya peningkatan SDM pengajar, memberikan informasi yang benar terkait bidang pertanian serta melakukan pembinaan terhadap kelompok masyarakat (konyep, 2021).

3) Pendidikan formal

Pendidikan adalah proses pengubah pola pendidikan, sikap dan perilaku seseorang yang mempermudah proses penyampaian suatu informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin rasional pengetahuan dan pendapatnya, selain itu pendidikan juga mempengaruhi status sosial dan cara berpikir seseorang dalam mengambil keputusan. Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi cara berpikir yang lebih baik, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pemahamannya akan semakin baik dan cara berpikirnya lebih masuk akal. Tingkat pendidikan terakhir responden yang berkunjung ke

GRINOV sangat beragam, mulai dari tingkat sekolah menengah pertama hingga pascasarjana. Hal ini menunjukkan bahwa yang berkunjung ke GRINOV tidak hanya diminati oleh tingkat sekolah menengah pertama, tetapi juga diminati oleh tingkatan sarjana dan pascasarjana, sehingga diketahui kunjungan TAGRINOV lebih didominasi oleh pengunjung dengan tingkat pendidikan terakhir S2 dengan persentase sebesar 34%. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung alasan kedatangan ke TAGRINOV adalah “*ena merupakan tugas kuliah sebagai studi banding dengan apa yang sudah dipelajari di mata kuliah tersebut, sebagai tolak ukur penilaian maka dibuatlah tanggapan jawaban dalam bentuk laporan terkait kunjungan tersebut*” (IA,

Pendidikan non formal

Pendidikan non formal adalah bentuk pendidikan yang dilaksanakan di luar sistem formal, baik tersendiri maupun dalam suatu bagian kegiatan yang luas. Sebagai tambahan, pengganti atau pelengkap pendidikan formal dengan tujuan untuk seseorang memperoleh bimbingan, informasi, pengetahuan maupun keterampilan melalui latihan sesuai dengan usia dan kebutuhan hidupnya. Ibu IK (1) menyatakan “*karena saya seorang guru PAUD jadi saya mengikuti pelatihan di bidang saya seperti pelatihan hipnoteaching yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan namun tetap terkendali*”. Adapun fungsi dari pendidikan non formal adalah sebagai pelengkap, tambahan, dan pengganti yang berfungsi menunjang dan melengkapi dengan pendidikan formal. Diketahui, sumber pendidikan non formal pengunjung dalam penelitian ini adalah rumah yang mengikuti pelatihan.

Pekerjaan

Tingkat pekerjaan akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan kunjungan agroliterasi. Selain itu pekerjaan juga merupakan salah satu faktor pendorong seseorang dalam memilih dan menikmati suatu agroliterasi karena pekerjaan akan sangat berhubungan erat dengan pendapatan, dan pendapatan juga dapat mempengaruhi pengunjung dalam bepergian, pada dasarnya pengunjung GRINOV memiliki status pekerjaan yang berbeda-beda dan beragam dari dosen/dosen, pelajar/mahasiswa, ibu rumah tangga, wirausaha, karyawan swasta, fasilitator, belum bekerja, jurnalis, dan pensiunan. Namun dapat diketahui bahwa persentase terbesar pengunjung yang ada di agroliterasi TAGRINOV berdasarkan pekerjaan dalam urutan tiga terbesar adalah guru/dosen dengan persentase sebesar 26%, disusul oleh pelajar/mahasiswa sebesar 20,2%, dan ibu rumah tangga sebesar 17,3%. Persentase ini menunjukkan bahwa TAGRINOV sangat diminati oleh semua kalangan peminat pertanian dari sektor dunia pendidikan hingga pelaku petani keluarga.

Tanaman yang disenangi

Jenis tanaman merupakan jenis atau kelompok tanaman yang dapat dididayakan di halaman pekarangan yang dikelompokkan berdasarkan empat kategori tanaman pekarangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tanaman yang relatif diminati oleh pengunjung TAGRINOV adalah tanaman buah dengan persentase sebesar 43,3%, disusul tanaman sayuran sebesar 33,6%, lalu tanaman obat sebesar 12,5%, serta tanaman pangan sebesar 10,6%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam melakukan kegiatan tani

keluarganya relatif memilih tanaman buah dan sayuran. Alasan pengunjung lebih tertarik memilih tanaman buah dan sayuran adalah sebagai berikut:

“Jika memiliki tanaman buah di pekarangan rumah tentunya tidak perlu repot-repot untuk ke pasar buah atau supermarket, dan bisa merasakan sesasi memetik buah langsung dari pohonnya” (FP, 36). Selanjutnya menurut VTY (28) *“Saya meminati tanaman sayuran karena proses menanam yang tergolong mudah dan bisa dinikmati hasilnya tanpa menunggu waktu yang lama”*.

4.3 Kinerja petugas TAGRINOV dalam Diseminasi

Peran diseminasi dalam mendorong terjadinya proses penyebaran dan penerapan teknologi sangat strategis. Diseminasi adalah proses komunikasi informasi baru, ide atau praktek. Diseminasi adalah proses interaktif dengan bantuan yang mana para peserta membuat dan menyampaikan informasi satu sama lain tentang suatu inovasi untuk mencapai saling pengertian, keberhasilan penyebaran suatu inovasi menghasilkan perubahan dalam pemikiran orang dan tindakan. Penilaian kinerja petugas dalam diseminasi adalah persepsi pengunjung terhadap keramahan, keterampilan, keahlian sumber informasi, kemampuan sumber informasi menganalisis dan menyimpulkan informasi yang diminta, kreatifitas sumber informasi dalam memberkan penjelasan, kecepatan sumber informasi dalam memberikan informasi yang dibutuhkan, dan ketersediaan informasi yang dibutuhkan dari sumber informasi. Kinerja petugas TAGRINOV dalam diseminasi diukur menggunakan skala Likert dengan penilaian 1 (kurang baik), 2 (cukup baik), 3 (baik), dan 4 (sangat baik). Kriteria interpretasi skor menggunakan interval: 0%-24,99% (kategori kurang baik), 25%-49,99% (kategori cukup baik), 50%-74,99% (kategori baik), dan 75%-100% (kategori sangat baik).

Tabel 4.2 Analisis Identifikasi Kinerja Petugas TAGRINOV dalam Diseminasi

Kinerja petugas TAGRINOV dalam diseminasi	Total Skor	Indeks Persentase	Kriteria
Kredibilitas petugas			
▪ Sikap pada penyampaian informasi	353	84,9	Sangat Baik
▪ Penguasaan topik	350	84,1	Sangat Baik
▪ Keahlian dalam menyampaikan informasi	344	82,7	Sangat Baik
▪ Meyakinkan pengunjung terkait manfaat informasi	332	79,8	Sangat Baik
▪ Pengetahuan terkait topik yang disampaikan	336	80,8	Sangat Baik
▪ Kemampuan mengatasi masalah	329	79,1	Sangat Baik
Kemampuan petugas memotivasi pengunjung			
▪ Menumbuhkan rasa keingintahuan	343	82,5	Sangat Baik
▪ Menumbuhkan keinginan untuk hidup lebih baik	341	82,0	Sangat Baik
▪ Bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain	345	82,9	Sangat Baik
▪ Mendorong semangat dengan reward materil	335	80,5	Sangat Baik
▪ Mendorong semangat dengan reward imateril	343	82,5	Sangat Baik

Keterangan responden : 104 orang

Sumber: Hasil analisis, 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 kinerja petugas dinilai dari dua aspek, yaitu aspek kredibilitas petugas yang terbangun dari persepsi pengunjung terhadap kredibilitas petugas yang ditunjukkan melalui sikap pada saat menyampaikan informasi,

guasaan topik, keahlian dalam menyampaikan informasi, meyakinkan pengunjung terkait manfaat informasi, pengetahuan terkait topik yang disampaikan, dan kemampuan mengatasi masalah, efektifitas kinerjanya yatakan sangat baik. Aspek kedua, yaitu kemampuan petugas memotivasi pengunjung yang ditunjukkan melalui menumbuhkan rasa keingintahuan, numbuhkan keinginan untuk hidup lebih baik, bermanfaat bagi diri sendiri dan ng lain, mendorong semangat dengan reward materil, serta mendorong angat dengan reward imateril, efektifitas kinerjanya dinyatakan sangat baik.

Secara keseluruhan diperoleh data tentang kinerja petugas TAGRINOV am diseminasi dinilai sangat baik. Skor tertinggi pada aspek kredibilitas ugas terdapat pada butir item sikap pada saat menyampaikan informasi dengan i total skor 353 dan indeks persentase 84,9 dan skor terendah terdapat pada ir item kemampuan mengatasi masalah dengan nilai total skor 329 dan indeks sentase 79,1. Adapun pada aspek kedua, skor tertinggi terdapat pada butir item numbuhkan rasa keingintahuan dan mendorong semangat dengan reward ateril dengan nilai total skor 343 dan indeks persentase 82,5 dan skor terendah lapat pada butir item mendorong semangat dengan reward materil dengan nilai l skor 335 dan indeks persentase 80,5. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja ugas TAGRINOV dalam diseminasi yang mempunyai nilai skor tertinggi lah butir item sikap pada saat menyampaikan informasi dan yang mempunyai i skor terendah adalah butir item mendorong semangat dengan reward materil. uruh butir item pada kinerja petugas TAGRINOV dalam diseminasi mendapat esiasi dari pengunjung dengan kriteria sangat baik. Oleh karena itu dapat mpulkan bahwa kinerja layanan sumber informasi TAGRINOV sangat mpuni dalam mendorong terjadinya proses penyebaran dan penerapan nologi.

Kualitas Informasi TAGRINOV sebagai Media Belajar

Kualitas informasi menunjukkan kualitas produk yang dihasilkan oleh em informasi. Semakin baik kualitas informasi, semakin mempengaruhi utusan pengguna. Untuk meningkatkan kualitas informasi di TAGRINOV ikukan melalui pengukuran tiga aspek kualitas informasi yaitu relevansi rmasi, dapat menyelesaikan masalah, dan mudah dimengerti. Kinerja kualitas rmasi TAGRINOV diukur menggunakan skala Likert dengan penilaian 1 ngat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), dan 4 (sangat setuju). Kriteria rpretasi skor menggunakan interval: 0%-24,99% (kategori kurang baik), 25%-99% (kategori cukup baik), 50%-74,99% (kategori baik), dan 75%-100% tegori sangat baik). Sebaran data variabel yang mempengaruhi kualitas rmasi TAGRINOV sebagai media belajar seperti tersaji pada Tabel 4.3. adasarkan Tabel 4.3, Kualitas informasi TAGRINOV dinilai dari tiga aspek, u aspek relevansi informasi, kemanfaatan informasi, dan kemudahan di ngerti yang terbangun dari persepsi pengunjung terhadap kualitas informasi GRINOV yang ditunjukkan melalui butir item aspek. Aspek pertama, relevansi rmasi, mencakup tentang kesesuaian informasi dengan minat pengunjung, guna untuk pengunjung, mengetahui cara bertani sesuai anjuran, dapat rapkan di tempat pengunjung, dan sesuai dengan kebutuhan pengunjung,

efektifitas kinerjanya dinyatakan sangat baik. Aspek kedua, yaitu dapat menyelesaikan masalah yang ditunjukkan melalui membantu mengetahui sumber permasalahan, dijadikan solusi bagi masalah pertanian, mengantisipasi kegagalan dalam kegiatan bertani, menjawab permasalahan pada kegiatan bertani, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang mudah, efektifitas kinerjanya dinyatakan sangat baik. Selanjutnya aspek ketiga, yaitu mudah dipahami yang ditunjukkan melalui mudah dimengerti, jelas, mudah dipahami, dapat diajarkan kembali pada orang lain, dan dapat meningkatkan pengetahuan, efektifitas kinerjanya dinyatakan sangat baik.

Tabel 4.3 Analisis Identifikasi Kualitas Informasi TAGRINOV sebagai Media Belajar

Kualitas Informasi TAGRINOV sebagai Media Belajar	Total Skor	Indeks Persentase	Kriteria
Relevansi informasi kegiatan budidaya			
▪ Sesuai dengan minat pengunjung	335	80,5	Sangat Baik
▪ Berguna untuk pengunjung	343	82,5	Sangat Baik
▪ Mengetahui cara bertani sesuai anjuran	334	80,3	Sangat Baik
▪ Dapat diterapkan di tempat pengunjung	338	81,3	Sangat Baik
▪ Sesuai dengan kebutuhan pengunjung	338	81,3	Sangat Baik
Dapat menyelesaikan masalah			
▪ Membantu mengetahui sumber permasalahan	329	79,1	Sangat Baik
▪ Dijadikan solusi bagi masalah pertanian	339	81,5	Sangat Baik
▪ Mengantisipasi kegagalan dalam kegiatan bertani	337	81,0	Sangat Baik
▪ Menjawab permasalahan pada kegiatan bertani	331	79,5	Sangat Baik
▪ Menyelesaikan masalah dengan cara yang mudah	337	81,0	Sangat Baik
Mudah dipahami			
▪ Mudah dimengerti	334	80,3	Sangat Baik
▪ Jelas	338	81,3	Sangat Baik
▪ Mudah dipahami	337	81,0	Sangat Baik
▪ Dapat diajarkan kembali pada orang lain	339	81,5	Sangat Baik
▪ Dapat meningkatkan pengetahuan	345	82,9	Sangat Baik

Keterangan responden : 104 orang

Sumber: Hasil analisis, 2023

Skor tertinggi pada aspek relevansi informasi terdapat pada butir item berguna untuk pengunjung dengan nilai total skor 343 dan indeks persentase 82,5 dan skor terendah terdapat pada butir item mengetahui cara bertani sesuai anjuran dengan nilai total skor 334 dan indeks persentase 80,3. Selanjut pada aspek kedua, skor tertinggi terdapat pada butir item dijadikan solusi bagi masalah pertanian dengan nilai total skor 339 dan indeks persentase 81,5 dan skor terendah terdapat pada butir item membantu mengetahui sumber permasalahan dengan nilai total skor 329 dan indeks persentase 79,1. Kemudian pada aspek ketiga, skor tertinggi terdapat pada butir item dapat meningkatkan pengetahuan dengan nilai total skor 345 dan indeks persentase 82,9 dan skor terendah terdapat pada butir item mudah dimengerti dengan nilai total skor 334 dan indeks persentase 80,3.

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas informasi TAGRINOV sebagai media belajar yang mempunyai nilai skor tertinggi adalah butir item dapat meningkatkan pengetahuan dan yang mempunyai nilai skor terendah adalah butir item membantu mengetahui sumber permasalahan. Seluruh butir item pada

litas informasi TAGRINOV sebagai media belajar mendapat apresiasi dari gunjung dengan kriteria sangat baik dan dapat mempengaruhi keputusan gunjung untuk mendayagunakan informasi yang diperoleh.

Saluran Komunikasi

Penentuan saluran atau media komunikasi yang tepat menentukan aktivitas komunikasi. Pemilihan media ditentukan oleh kualitas atribut dukunya baik dari segi teknologi, struktur maupun fungsinya. Efektifitas saluran komunikasi di TAGRINOV dilakukan pengukuran kualitas media tatap muka dan telepon genggam. Kinerja kedua aspek tersebut diukur menggunakan skala Likert 5 poin Effendi dan Tukiran (2012) dengan penilaian 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), dan 4 (sangat setuju). Kriteria interpretasi skor menggunakan rumus: 0%-24,99% (kategori kurang baik), 25%-49,99% (kategori cukup baik), 50%-74,99% (kategori baik), dan 75%-100% (kategori sangat baik). Sebaran data tabel yang mempengaruhi saluran komunikasi seperti tersaji pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Analisis Identifikasi saluran komunikasi

Saluran Komunikasi TAGRINOV	Total Skor	Indeks Persentase	Kriteria
Tatap muka			
Saluran komunikasi tatap muka, efektif dalam memahami informasi	351	84,4	Sangat Baik
Saluran komunikasi tatap muka, meningkatkan kepercayaan diri	339	81,5	Sangat Baik
Saluran komunikasi tatap muka, menciptakan hubungan yang akrab	346	83,2	Sangat Baik
Saluran komunikasi tatap muka, memudahkan dalam pertukaran informasi	346	83,2	Sangat Baik
Saluran komunikasi tatap muka, meminimalisir hambatan dalam pertukaran informasi	346	83,2	Sangat Baik
Telepon genggam			
Saluran komunikasi via telepon genggam, cepat ditanggapi	316	76,0	Sangat Baik
Saluran komunikasi via telepon genggam, efisien karena hemat waktu	323	77,6	Sangat Baik
Saluran komunikasi via telepon genggam, informasi mudah diterima	318	76,4	Sangat Baik
Saluran komunikasi via telepon genggam, lebih hemat biaya	326	78,4	Sangat Baik
Saluran komunikasi via telepon genggam, mempermudah dalam menjalin komunikasi	324	77,9	Sangat Baik

Jumlah responden :104 orang

Sumber: Hasil analisis, 2023

Berdasarkan Tabel 4.4 saluran komunikasi TAGRINOV dinilai dari dua aspek, yaitu aspek tatap muka dan telepon genggam yang ditunjukkan melalui lima item aspek. Aspek pertama, tatap muka mencakup tentang komunikasi tatap muka efektif dalam memahami informasi, komunikasi tatap muka meningkatkan kepercayaan diri, komunikasi tatap muka menciptakan hubungan yang akrab, komunikasi tatap muka memudahkan dalam pertukaran informasi, dan komunikasi tatap muka meminimalisir hambatan dalam pertukaran informasi,

efektifitas dinyatakan sangat baik. Aspek kedua, yaitu telepon genggam yang ditunjukkan melalui komunikasi via telpon genggam cepat ditanggapi, komunikasi via telpon genggam efisien karena menghemat waktu, komunikasi via telpon genggam informasi mudah diterima, komunikasi via telpon genggam lebih hemat biaya, dan komunikasi via telpon genggam mempermudah dalam menjalin komunikasi, efektifitas kinerjanya dinyatakan sangat baik.

Skor tertinggi pada tatap muka terdapat pada butir item komunikasi tatap muka efektif dalam memahami informasi dengan nilai total skor 351 dan indeks persentase 84,4 dan skor terendah terdapat pada butir item komunikasi tatap muka meningkatkan kepercayaan diri dengan nilai total skor 339 dan indeks persentase 81,5. Selanjut pada aspek kedua, skor tertinggi terdapat pada butir item komunikasi via telpon genggam lebih hemat biaya dengan nilai total skor 326 dan indeks persentase 78,4 dan skor terendah terdapat pada butir item komunikasi via telpon genggam cepat ditanggapi dengan nilai total skor 316 dan indeks persentase 76,0.

Hal ini menunjukkan bahwa saluran komunikasi TAGRINOV yang mempunyai nilai skor tertinggi adalah butir item komunikasi tatap muka efektif dalam memahami informasi dan yang mempunyai nilai skor terendah adalah butir item komunikasi via telpon genggam cepat ditanggapi. Seluruh butir item pada saluran komunikasi TAGRINOV mendapat apresiasi kinerja dari pengunjung dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa saluran komunikasi TAGRINOV menunjukkan saluran atau media komunikasi yang dilakukan sudah tepat.

4.6 Klinik Agribisnis

Layanan klinik yakni memberikan pelayanan informasi hasil penelitian dan pengkajian kepada pengguna, memfasilitasi petani/pelaku agribisnis lainnya dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah inovasi pertanian, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan agribisnisnya. Bentuk layanan yang diberikan kepada masyarakat dapat diselenggarakan melalui konsultasi, pelatihan, praktek atau magang, dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat tani.

Efektifitas klinik agribisnis dilakukan melalui empat aspek yaitu layanan konsultasi, kunjungan eduwisata, pendampingan, dan praktik kerja lapang (PKL)/magang/penelitian. Pengukuran kinerja keempat aspek tersebut diukur menggunakan skala Likert dengan penilaian 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), dan 4 (sangat setuju). Kriteria interpretasi skor menggunakan interval: 0%-24,99% (kategori kurang baik), 25%-49,99% (kategori cukup baik), 50%-74,99% (kategori baik), dan 75%-100% (kategori sangat baik). Sebaran data variabel yang mempengaruhi klinik agribisnis seperti tersaji pada Tabel 4.5.

Berdasarkan Tabel 4.5 klinik agribisnis dinilai dari lima aspek, yaitu layanan konsultasi, layanan eduwisata, layanan pendampingan, dan layanan PKL/magang/penelitian. Aspek pertama, layanan konsultasi mencakup tentang layanan konsultasi sesuai dengan kegiatan yang diusahakan, layanan konsultasi bahasa penjelasan mudah dipahami, layanan konsultasi petugas memiliki sikap positif, layanan konsultasi sarana diskusi masalah yang sedang dihadapi, dan

anan konsultasi petugas kreatif dalam menawarkan solusi, efektifitas erjanya dinyatakan sangat baik. Aspek kedua layanan eduwisata yang inunjukkan melalui layanan eduwisata petugas mampu dan mampu menciptakan kraban, layanan eduwisata petugas menjelaskan informasi tidak terburu-buru, anan eduwisata petugas menjelaskan ragam tanaman secara detail, layanan wisata petugas menerima secara terbuka kritik dan saran, dan layanan wisata petugas menciptakan komunikasi yang kondusif, efektifitas kerjanya yatakan sangat baik.

Del 4.5 Analisis Identifikasi Klinik Agribisnis

Klinik Agribisnis	Total Skor	Indeks Persentase	Kriteria
Layanan konsultasi			
anan konsultasi, sesuai dengan kegiatan yang ahakan	329	79,1	Sangat Baik
anan konsultasi, bahasa penjelasan mudah dipahami	334	80,3	Sangat Baik
anan konsultasi, petugas memiliki sikap positif	338	81,3	Sangat Baik
anan konsultasi, sarana diskusi masalah yang sedang dapi	333	80,0	Sangat Baik
anan konsultasi, petugas kreatif dalam menawarkan si	329	79,1	Sangat Baik
Layanan eduwisata			
anan eduwisata, petugas mampu dan mampu ciptakan keakraban	333	80,0	Sangat Baik
anan eduwisata, petugas menjelaskan informasi tidak uru-buru	337	81,0	Sangat Baik
anan eduwisata, petugas menjelaskan ragam tanaman ra detail	339	81,5	Sangat Baik
anan eduwisata, petugas menerima secara terbuka k dan saran	331	79,6	Sangat Baik
anan eduwisata, petugas menciptakan komunikasi g kondusif	336	80,8	Sangat Baik
Layanan pendampingan			
anan pendampingan, petugas menyampaikan rmasi dengan semangat	333	80,0	Sangat Baik
anan pendampingan, petugas menciptakan suasana g antusias	336	80,8	Sangat Baik
anan pendampingan, petugas menghargai peserta gan kontak mata	337	81,0	Sangat Baik
anan pendampingan, petugas menanggapi baik umpan k peserta	337	81,0	Sangat Baik
anan pendampingan, petugas menciptakan komunikasi arah	337	81,0	Sangat Baik
1 PKL/Magang/Penelitian			
anan PKL/magang/penelitian, petugas menjelaskan berian tugas dengan baik	327	78,6	Sangat Baik
anan PKL/magang/penelitian, petugas memberi ungan selama kegiatan	337	81,0	Sangat Baik
anan PKL/magang/penelitian, petugas cepat angani pengaduan	328	78,8	Sangat Baik
anan PKL/magang/penelitian, petugas menyediakan na prasarana yang baik	335	80,5	Sangat Baik
anan PKL/magang/penelitian, petugas berperilaku in saat berinteraksi	344	82,7	Sangat Baik

ngan responden :104 orang

Selanjutnya, aspek ketiga layanan pendampingan yang ditunjukkan melalui layanan pendampingan petugas menyampaikan informasi dengan semangat, layanan pendampingan petugas menciptakan suasana yang antusias, layanan pendampingan petugas menghargai peserta dengan kontak mata, layanan pendampingan petugas menanggapi baik umpan balik peserta, dan layanan pendampingan, petugas menciptakan komunikasi dua arah, efektifitas kerjanya dinyatakan sangat baik. Kemudian aspek yang keempat kegiatan PKL/magang/penelitian yang ditunjukkan melalui layanan PKL/magang/penelitian petugas menjelaskan pemberian tugas dengan baik, layanan PKL/magang/penelitian petugas memberi dukungan selama kegiatan, layanan PKL/magang/penelitian petugas cepat menangani pengaduan, layanan PKL/magang/penelitian, petugas menyediakan sarana prasarana yang baik, dan layanan PKL/magang/penelitian, petugas berperilaku sopan saat berinteraksi, efektifitas kerjanya dinyatakan sangat baik.

Skor tertinggi pada layanan konsultasi terdapat pada butir item layanan konsultasi petugas memiliki sikap positif dengan nilai total skor 338 dan indeks persentase 81,3 dan skor terendah terdapat pada dua butir item layanan konsultasi sesuai dengan kegiatan yang diusahakan dan layanan konsultasi petugas kreatif dalam menawarkan solusi dengan nilai total skor 329 dan indeks persentase 79,1. Selanjutnya pada aspek kedua, skor tertinggi terdapat pada butir item layanan eduwisata petugas menjelaskan ragam tanaman secara detail dengan nilai total skor 339 dan indeks persentase 81,5 dan skor terendah terdapat pada butir item layanan eduwisata petugas menerima secara terbuka kritik dan saran dengan nilai total skor 331 dan indeks persentase 79,6. Aspek ketiga, skor tertinggi terdapat pada tiga butir item yaitu: layanan pendampingan petugas menghargai peserta dengan kontak mata, layanan pendampingan petugas menanggapi baik umpan balik peserta, dan layanan pendampingan petugas menciptakan komunikasi dua arah dengan nilai total skor 337 dan indeks persentase 81,0 dan skor terendah terdapat pada butir item layanan pendampingan petugas menyampaikan informasi dengan semangat dengan nilai total skor 333 dan indeks persentase 80,0. Terakhir, aspek keempat, skor tertinggi terdapat pada butir item layanan PKL/magang/penelitian petugas berperilaku sopan saat berinteraksi dengan nilai total skor 344 dan indeks persentase 82,7 dan skor terendah terdapat pada butir item layanan PKL/magang/penelitian petugas menjelaskan pemberian tugas dengan baik dengan nilai total skor 327 dan indeks persentase 78,6.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja klinik agribisnis yang mempunyai nilai skor tertinggi adalah butir item layanan PKL/magang/penelitian petugas berperilaku sopan saat berinteraksi dan yang mempunyai nilai skor terendah adalah butir item layanan PKL/magang/penelitian petugas menjelaskan pemberian tugas dengan baik. Seluruh butir item pada klinik agribisnis mendapat apresiasi kinerja dari pengunjung dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektifitas layanan klinik agribisnis dalam bentuk layanan konsultasi, layanan eduwisata, layanan pendampingan, dan layanan PKL/magang/penelitian yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam kegiatan bertani sudah berjalan dengan sangat baik.

Efektivitas Komunikasi

Efektivitas komunikasi TAGRINOV dilihat dari pemahaman terhadap an, tercapainya tujuan, ketepatan informasi, dan kepuasan terhadap informasi. ktifitas komunikasi yang dilakukan erat kaitannya dengan suatu tujuan, yang nghasilkan suatu pemahaman, kesenangan, mempengaruhi sikap, memperbaiki ungungan dan tindakan. Pengukuran kinerja keempat aspek tersebut diukur nggunakan skala Likert yang merujuk pada Effendi dan Tukiran (2012) dengan ilaian 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), dan 4 (sangat setuju). eria interpretasi skor menggunakan interval: 0%-24,99% (kategori cukup k), 25%-49,99% (kategori kurang baik), 50%-74,99% (kategori baik), dan 6-100% (kategori sangat baik). Sebaran data variabel yang mempengaruhi ktifitas komunikasi seperti tersaji pada Tabel 4.6.

Berdasarkan Tabel 4.6 efektifitas komunikasi dinilai dari aspek komunikasi ugas mencakup butir item menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan erampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, numbuhkan kreatifitas bertani, penyampaian informasi memuaskan, dan rmasi disukai dan berdampak positif, efektifitas kerjanya dinyatakan sangat k. Skor tertinggi pada komunikasi petugas terdapat pada butir item mudah raktikkan dengan nilai total skor 341 dan indeks persentase 82,0 dan skor ndah terdapat pada butir item mudah dicerna dengan nilai total skor 332 dan eks persentase 79,8.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja komunikasi petugas yang mempunyai i skor tertinggi adalah butir item mudah dipraktikkan dan yang mempunyai i skor terendah adalah butir item mudah dicerna. Seluruh butir item pada unikasi petugas mendapat apresiasi kinerja dari pengunjung, dengan kriteria gat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komunikasi petugas ilai efektif dikarenakan dapat memberikan kepuasan pengunjung terhadap rmasi yang disampaikan serta dapat menghasilkan suatu pemahaman, enangan, mempengaruhi sikap, memperbaiki hubungan dan tindakan gunjung.

Tabel 4.6 Analisis Efektivitas Komunikasi

Efektivitas Komunikasi	Total Skor	Indeks Persentase	Kriteria
Komunikasi Petugas			
Menambah wawasan	338	81,3	Sangat Baik
Mudah dicerna	332	79,8	Sangat Baik
Meningkatkan keterampilan bertani	334	80,3	Sangat Baik
Menjawab kebutuhan bertani	340	81,7	Sangat Baik
Mudah dipraktikkan	341	82,0	Sangat Baik
Menumbuhkan kreatifitas bertani	334	80,3	Sangat Baik
Penyampaian informasi memuaskan	339	81,5	Sangat Baik
Informasi disukai dan berdampak positif	334	80,3	Sangat Baik

terangan responden :104 orang

umber: Hasil analisis, 2023

4.8 Analisis Hubungan Karakteristik Pengunjung, Kinerja Petugas, Kualitas Informasi, Saluran Komunikasi, dan Klinik Agribisnis dengan Efektivitas Komunikasi

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan nyata dan positif antara peubah karakteristik pengunjung, kinerja petugas, kualitas informasi, saluran komunikasi, dan klinik agribisnis dengan efektifitas komunikasi. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan di antara variabel peubah tersebut dilakukan pengujian statistik dengan menggunakan uji chi-square pada karakteristik pengunjung dan uji korelasi Rank Spearman pada taraf $\alpha = 0,05$ untuk kinerja petugas, kualitas informasi, saluran komunikasi dan Klinik Agribisnis.

4.8.1 Hubungan Karakteristik Pengunjung dengan Efektivitas Komunikasi

Berdasarkan uji korelasi, pada hipotesis 1 terdapat hubungan nyata antara karakteristik pengunjung pada variabel pekerjaan dengan efektifitas komunikasi dalam mencerna informasi, meningkatkan keterampilan, serta menimbulkan sikap positif dan sangat nyata pada menumbuhkan kreatifitas. Uji hipotesis yang ditolak adalah Jenis kelamin, Umur, Pendidikan formal, Pendidikan non formal, Tanaman yang disenangi karena nilai signifikansi $\alpha > 0,05$. Meinawati *et al.* (2018) melaporkan bahwa variabel umur tidak signifikan mempengaruhi efektifitas komunikasi. Hasil uji *Chi-square* antara karakteristik pengunjung dengan efektifitas komunikasi tersaji pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Nilai Koefisien Korelasi Karakteristik Pengunjung dengan Efektivitas Komunikasi

Karakteristik Pengunjung	Efektivitas Komunikasi							
	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18
Jenis kelamin	0.704	0.635	0.659	0.565	0.585	0.59	0.392	0.508
Umur	0.489	0.098	0.409	0.67	0.43	0.096	0.422	0.066
Pendidikan Formal	0.163	0.313	0.066	0.198	0.54	0.195	0.223	0.276
Pendidikan Non formal	0.246	0.716	0.192	0.691	0.688	0.813	0.649	0.714
Pekerjaan	0.194	0.019*	0.035*	0.148	0.11	0.005**	0.148	0.027*
Tanaman yang disenangi	0.882	0.773	0.696	0.716	0.546	0.852	0.93	0.675

Keterangan :

Y11 : Menambah wawasan

Y12 : Mudah dicerna

Y13 : Meningkatkan keterampilan

Y14 : Menjawab kebutuhan bertani

Y15 : Mudah dipraktikkan

Y16 : Menumbuhkan kreatifitas

Y17 : Informasi memuaskan

Y18 : sikap positif dan di sukai

4.8.2 Hubungan Kinerja Petugas dengan Efektifitas Komunikasi

Hubungan antara kinerja petugas dengan efektifitas komunikasi, seperti tersaji pada Tabel 4.8. Kredibilitas petugas, sikap pada penyampaian informasi berhubungan sangat nyata dengan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani ,mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, penyampaian informasi memuaskan, dan informasi disukai dan berdampak positif pada $\alpha < 0,01$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap petugas saat penyampaian informasi pada kinerja kredibilitas petugas menghasilkan informasi yang mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan memuaskan, serta berdampak positif. Semakin baik sikap petugas saat penyampaian informasi, maka kinerja komunikasi akan semakin efektif. Berdasarkan wawancara dengan petugas TAGRINOV, pada saat pendampingan, petugas menggunakan pakaian nonformal bertujuan untuk menimbulkan kesetaraan, hal ini sejalan dengan terori Roger yang mengatakan adanya kesamaan antara komunikator dengan komunikan akan menimbulkan komunikasi yang lebih efektif, karena seseorang akan cenderung terbuka jika ia merasa ada kesamaan.

Kredibilitas petugas, penguasaan topik berhubungan sangat nyata dengan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, penyampaian informasi memuaskan, dan informasi disukai dan berdampak positif pada $\alpha < 0,01$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan penguasaan topik pada kinerja kredibilitas petugas menghasilkan informasi yang mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan memuaskan, serta berdampak positif. Semakin mampu petugas menguasai topik pada kinerja kredibilitas petugas, maka kinerja komunikasi akan semakin efektif.

Kredibilitas petugas, keahlian dalam menyampaikan informasi berhubungan sangat nyata dengan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, penyampaian informasi memuaskan, dan informasi disukai dan berdampak positif pada $\alpha < 0,01$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keahlian petugas dalam menyampaikan informasi pada kinerja kredibilitas petugas menghasilkan informasi yang mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan memuaskan, serta berdampak positif. Semakin ahli petugas dalam menyampaikan informasi pada kinerja kredibilitas petugas, maka kinerja komunikasi akan semakin efektif.

Kredibilitas petugas, meyakinkan pengunjung terkait manfaat informasi berhubungan sangat nyata dengan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, penyampaian informasi memuaskan, dan informasi disukai dan berdampak positif pada $\alpha < 0,01$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan petugas meyakinkan pengunjung terkait manfaat informasi pada kinerja kredibilitas petugas menghasilkan informasi yang mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan memuaskan, serta berdampak positif. Semakin mampu petugas meyakinkan pengunjung terkait manfaat informasi ada kinerja kredibilitas petugas, maka kinerja komunikasi akan semakin

efektif. Sumiyati *et al.* (2018) menyatakan sikap positif pengunjung dipengaruhi oleh kepercayaan terhadap petugas.

Kredibilitas petugas, pengetahuan terkait topik yang disampaikan berhubungan sangat nyata dengan menambah wawasan, mudah dice rna, meningkatkan keterampilan bertani , menjawab kebutuhan bertani , mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, penyampaian informasi memuaskan, dan informasi disukai dan berdampak positif pada $\alpha < 0,01$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan petugas terkait topik yang disampaikan pada kinerja kredibilitas petugas menghasilkan informasi yang mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan memuaskan, serta berdampak positif. Semakin petugas berpengetahuan terkait topik yang disampaikan pada kinerja kredibilitas petugas, maka kinerja komunikasi akan semakin efektif.

Kredibilitas petugas, kemampuan mengatasi masalah berhubungan sangat nyata dengan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, penyampaian informasi memuaskan, dan informasi disukai dan berdampak positif pada $\alpha < 0,01$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan petugas mengatasi masalah pada kinerja kredibilitas petugas menghasilkan informasi yang mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan memuaskan, serta berdampak positif. Semakin mampu petugas mengatasi masalah pada kinerja kredibilitas petugas, maka kinerja komunikasi akan semakin efektif.

Kemampuan petugas memotivasi pengunjung, menumbuhkan rasa ingin maju berhubungan sangat nyata dengan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, penyampaian informasi memuaskan, dan informasi disukai dan berdampak positif pada $\alpha < 0,01$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menumbuhkan rasa ingin maju pada kinerja kemampuan petugas memotivasi pengunjung menghasilkan informasi yang mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan memuaskan, serta berdampak positif. Semakin mampu menumbuhkan rasa ingin maju pada kinerja kemampuan petugas memotivasi, maka kinerja komunikasi akan semakin efektif.

Kemampuan petugas memotivasi pengunjung, menumbuhkan keinginan untuk hidup lebih baik berhubungan sangat nyata dengan menambah wawasan, mudah dicerna , meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, penyampaian informasi memuaskan, dan informasi disukai dan berdampak positif pada $\alpha < 0,01$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan petugas menumbuhkan keinginan untuk hidup lebih baik pada kinerja kemampuan petugas memotivasi pengunjung menghasilkan informasi yang mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan

memuaskan, serta berdampak positif. Semakin mampu menumbuhkan keinginan untuk hidup lebih baik pada kinerja kemampuan petugas memotivasi pengunjung, maka kinerja komunikasi akan semakin efektif.

Kemampuan petugas memotivasi pengunjung, bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain berhubungan sangat nyata dengan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, penyampaian informasi memuaskan, dan informasi disukai dan berdampak positif pada $\alpha < 0,01$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa merasakan kebermanfaatan bagi diri sendiri dan orang lain pada kinerja kemampuan petugas memotivasi pengunjung menghasilkan informasi yang mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan memuaskan, serta berdampak positif. Semakin merasakan kebermanfaatan bagi diri sendiri dan orang lain pada kinerja kemampuan petugas memotivasi pengunjung, maka kinerja komunikasi akan semakin efektif.

Kemampuan petugas memotivasi pengunjung, mendorong semangat dengan reward materil berhubungan sangat nyata dengan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, penyampaian informasi memuaskan, dan informasi disukai dan berdampak positif pada $\alpha < 0,01$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa timbulnya dorongan semangat dengan reward materil pada kinerja kemampuan petugas memotivasi pengunjung menghasilkan informasi yang mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan memuaskan, serta berdampak positif. Semakin timbul dorongan semangat dengan reward materil pada kinerja kemampuan petugas memotivasi pengunjung, maka kinerja komunikasi akan semakin efektif.

Adanya pemberian reward materil siswa TK antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh petugas, adapun pertanyaan yang diberikan petugas adalah menentukan jenis tanaman, dan menyebutkan nama-nama tanaman buah dengan berbahasa inggris. Selain itu siswa TK dan guru yang berkunjung juga mendapat oleh-oleh berupa hasil panen tanaman sayuran kangkung, baik yang ditanam menggunakan media tanah ataupun yang menggunakan media hidroponik.

Kemampuan petugas memotivasi pengunjung, mendorong semangat dengan reward imateril berhubungan sangat nyata dengan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, penyampaian informasi memuaskan, dan informasi disukai dan berdampak positif pada $\alpha < 0,01$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa timbulnya dorongan semangat dengan reward imateril pada kinerja kemampuan petugas memotivasi pengunjung menghasilkan kepuasan, menumbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan memuaskan, serta berdampak positif, timbul dorongan semangat dengan reward imateril pada kinerja kemampuan petugas memotivasi pengunjung, maka kinerja komunikasi akan semakin efektif.

Tabel 4.8 Nilai Koefisien Korelasi Kinerja Petugas TAGRINOV dengan Efektifitas Komunikasi

Petugas TAGRINOV	Efektifitas Komunikasi															
	Menambah wawasan		Mudah dicerna		Meningkatkan keterampilan bertani		Menjawab kebutuhan bertani		Mudah dipraktikkan		Menumbuhkan kreatifitas bertani		Penyampaian informasi memuaskan		Informasi disukai dan berdampak positif	
	c.cf	sig	c.cf	sig	c.cf	sig	c.cf	sig	c.cf	sig	c.cf	sig	c.cf	sig	c.cf	sig
Capaian	.454**	0,000	.444**	0,000	.378**	0,000	.414**	0,000	.381**	0,000	.227*	0,020	.341**	0,000	.402**	0,000
Penguasaan topik	.502**	0,000	.374**	0,000	.428**	0,000	.447**	0,000	.374**	0,000	.430**	0,000	.483**	0,000	.523**	0,000
Kemahiran	.498**	0,000	.395**	0,000	.380**	0,000	.388**	0,000	.384**	0,000	.364**	0,000	.376**	0,000	.423**	0,000
Pemahaman	.568**	0,000	.320**	0,001	.314**	0,001	.405**	0,000	.394**	0,000	.364**	0,000	.457**	0,000	.459**	0,000
Pengalaman	.481**	0,000	.328**	0,001	.335**	0,001	.344**	0,000	.358**	0,000	.453**	0,000	.439**	0,000	.475**	0,000
Pengatasi masalah	.503**	0,000	.484**	0,000	.338**	0,000	.404**	0,000	.447**	0,000	.384**	0,000	.539**	0,000	.568**	0,000
Menumbuhkan rasa	.609**	0,000	.491**	0,000	.475**	0,000	.469**	0,000	.534**	0,000	.514**	0,000	.469**	0,000	.581**	0,000
Pergerakan maju																
Menumbuhkan	.579**	0,000	.588**	0,000	.574**	0,000	.565**	0,000	.468**	0,000	.524**	0,000	.443**	0,000	.591**	0,000
Penginginan																
Permanfaat bagi diri	.477**	0,000	.450**	0,000	.515**	0,000	.542**	0,000	.486**	0,000	.389**	0,000	.387**	0,000	.473**	0,000
Andiri dan orang lain																
Pemangat dengan	.519**	0,000	.569**	0,000	.582**	0,000	.543**	0,000	.481**	0,000	.485**	0,000	.424**	0,000	.552**	0,000
ward materil																
Pemangat dengan	.669**	0,000	.516**	0,000	.542**	0,000	.493**	0,000	.476**	0,000	.496**	0,000	.453**	0,000	.518**	0,000
ward imateril																

Signifikan nyata pada $\alpha < 0,05$ (2-tailed).

Signifikan sangat nyata pada $\alpha < 0,01$ (2-tailed)

Legenda: KP = Kemampuan Petugas (KP), KM = Kemampuan Memotivasi (KM)

3 Hubungan Kualitas Informasi dengan Efektifitas Komunikasi

Hubungan antara kinerja kualitas informasi dengan efektivitas komunikasi, seperti pada Tabel 4.9 Relevansi informasi kegiatan budidaya, sesuai dengan minat pengunjung berhubungan sangat nyata dengan menambah wawasan, mudah dicerna, gkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, nbuhkan kreatifitas bertani , penyampaian informasi memuaskan , dan informasi i dan berdampak positif pada $\alpha < 0,01$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa iaian dengan minat pengunjung pada kinerja relevansi informasi kegiatan budidaya asilkan informasi yang mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab ihan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai i memuaskan, serta berdampak positif. Semakin sesuai dengan minat pengunjung pada a relevansi informasi kegiatan budidaya, maka kinerja komunikasi akan semakin efektif.

Relevansi informasi kegiatan budidaya, berguna untuk pengunjung berhubungan nyata dengan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan keterampilan i, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, mpaian informasi memuaskan, dan informasi disukai dan berdampak positif pada l. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemanfaatan untuk pengunjung pada a relevansi informasi kegiatan budidaya menghasilkan informasi yang mudah dicerna, gkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, nbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan memuaskan, serta berdampak positif. cin bermanfaat bagi pengunjung pada kinerja relevansi informasi kegiatan budidaya, kinerja komunikasi akan semakin efektif.

Relevansi informasi kegiatan budidaya, mengetahui cara bertani sesuai anjuran ungan sangat nyata dengan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan mpilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan itas bertani, penyampaian informasi memuaskan, dan informasi disukai dan npak positif pada $\alpha < 0,01$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mengetahui cara i sesuai anjuran pada kinerja kinerja relevansi informasi kegiatan budidaya asilkan informasi yang mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab ihan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai i memuaskan, serta berdampak positif. Semakin mengetahui cara bertani sesuai anjuran kinerja relevansi informasi kegiatan budidaya, maka kinerja komunikasi akan semakin :

Relevansi informasi kegiatan budidaya, dapat diterapkan di tempat pengunjung ungan sangat nyata dengan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan mpilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan itas bertani, penyampaian informasi memuaskan , dan informasi disukai dan berdampak ` pada $\alpha < 0,01$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dapat diterapkan di tempat njung pada kinerja relevansi informasi kegiatan budidaya menghasilkan informasi yang n dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah tikkkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan memuaskan, serta npak positif. Semakin dapat diterapkan pada kinerja relevansi informasi kegiatan ya, maka kinerja komunikasi akan semakin efektif.

Relevansi informasi kegiatan budidaya, sesuai dengan kebutuhan pengunjung ungan sangat nyata dengan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan

mpilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan itas bertani, penyampaian informasi memuaskan, dan informasi disukai dan berdampak pada $\alpha < 0,01$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kesesuaian dengan kebutuhan pengunjung kinerja relevansi informasi kegiatan budidaya menghasilkan menghasilkan informasi yang mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan i, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan askan, serta berdampak positif. Semakin sesuai dengan kebutuhan pengunjung pada a relevansi informasi kegiatan budidaya, maka kinerja komunikasi akan semakin efektif.

Dapat menyelesaikan masalah, membantu mengetahui sumber permasalahan hubungan sangat nyata dengan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan mpilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan itas bertani, penyampaian informasi memuaskan, dan informasi disukai dan berdampak pada $\alpha < 0,01$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa membantu mengetahui sumber salahan pada kinerja kemanfaatan informasi menghasilkan informasi yang mudah a, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah tikkkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan memuaskan, serta npak positif. Semakin membantu mengetahui sumber permasalahan pada kinerja faatan informasi, maka kinerja komunikasi akan semakin efektif.

Dapat menyelesaikan masalah, dijadikan solusi bagi masalah pertanian berhubungan nyata dengan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan keterampilan i, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, mpaian informasi memuaskan, dan informasi disukai dan berdampak positif pada l. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menjadi solusi bagi masalah pertanian kinerja kemanfaatan informasi menghasilkan informasi yang mudah dicerna, gkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, nbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan memuaskan, serta berdampak positif. in menjadi solusi bagi masalah pertanian pada kinerja kemanfaatan informasi, maka a komunikasi akan semakin efektif.

Dapat menyelesaikan masalah, mengantisipasi kegagalan dalam kegiatan bertani hubungan sangat nyata dengan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan mpilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan itas bertani, penyampaian informasi memuaskan, dan informasi disukai dan berdampak pada $\alpha < 0,01$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dapat mengantisipasi alan dalam kegiatan bertani pada kinerja kemanfaatan informasi menghasilkan asi yang mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan i, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan askan, serta berdampak positif. Semakin dapat mengantisipasi kegagalan dalam an bertani pada kinerja kemanfaatan informasi, maka kinerja komunikasi akan semakin :

Dapat menyelesaikan masalah, menjawab permasalahan pada kegiatan bertani hubungan sangat nyata dengan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan mpilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan itas bertani, penyampaian informasi memuaskan, dan informasi disukai dan berdampak pada $\alpha < 0,01$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menjawab salahan pada kegiatan bertani pada kinerja kemanfaatan informasi menghasilkan asi yang mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan i, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan

askan, serta berdampak positif. Semakin mampu menjawab permasalahan pada kegiatan ini pada kinerja kemanfaatan informasi kinerja, maka kinerja komunikasi akan semakin efektif. Hal ini didukung dengan pernyataan FP (36) “*sebagai pemula dalam bertani saya dapat terbantu dengan informasi yang diberikan, saya jadi tau cara penangananan ketika bertani an saya tidak tumbuh dengan maksimal*”

Dapat menyelesaikan masalah, menyelesaikan masalah dengan cara yang mudah dengan hubungan sangat nyata dengan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, penyampaian informasi memuaskan, dan informasi disukai dan berdampak positif pada $\alpha < 0,01$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mudah menyelesaikan masalah dengan cara yang mudah pada kinerja kemanfaatan informasi menghasilkan informasi yang mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan berdampak positif. Semakin mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang mudah pada kinerja kemanfaatan informasi, maka kinerja komunikasi akan semakin efektif.

Informasi yang disampaikan apabila mudah dipahami, mudah dimengerti berhubungan dengan sangat nyata dengan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, penyampaian informasi memuaskan, dan informasi disukai dan berdampak positif pada $\alpha < 0,01$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mudah dimengerti pada kinerja informasi yang disampaikan menghasilkan informasi yang mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan memuaskan, serta berdampak positif. Semakin mudah dimengerti pada kinerja informasi yang disampaikan, maka kinerja komunikasi akan semakin efektif.

Informasi yang disampaikan apabila mudah dipahami, jelas berhubungan sangat nyata dengan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, penyampaian informasi memuaskan, dan informasi disukai dan berdampak positif pada $\alpha < 0,01$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kejelasan pada kinerja Informasi yang disampaikan menghasilkan informasi yang mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan memuaskan, serta berdampak positif. Semakin jelas pada kinerja informasi yang disampaikan, maka kinerja komunikasi akan semakin efektif. Hal ini didukung dengan pernyataan DA (48) “*cara penyampain petugas tadi sangat jelas ya, terlihat anak-anak memahami apa yang disampaikan*”.

Informasi yang disampaikan apabila mudah dipahami, berhubungan sangat nyata dengan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, penyampaian informasi memuaskan, dan informasi disukai dan berdampak positif pada $\alpha < 0,01$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mudah dipahami pada kinerja informasi yang disampaikan menghasilkan informasi yang mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan memuaskan, serta berdampak positif. Semakin mudah dipahami pada kinerja informasi yang disampaikan, maka kinerja komunikasi akan semakin efektif.

Informasi yang disampaikan apabila mudah dipahami, dapat diajarkan kembali pada kegiatan lain berhubungan sangat nyata dengan menambah wawasan, mudah dicerna,

gkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, nuhkan kreatifitas bertani, penyampaian informasi memuaskan, dan informasi disukai erdampak positif pada $\alpha < 0,01$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dapat an kembali pada orang lain pada kinerja informasi yang disampaikan menghasilkan asi yang mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan i, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan askan, serta berdampak positif. Semakin dapat diajarkan kembali pada orang lain pada a informasi yang dapat disampaikan, maka kinerja komunikasi akan semakin efektif.

Informasi yang disampaikan apabila mudah dipahami, dapat meningkatkan ahuan berhubungan sangat nyata dengan menambah wawasan, mudah dicerna, gkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, nuhkan kreatifitas bertani, penyampaian informasi memuaskan, dan informasi disukai erdampak meningkatkan pengetahuan pada kinerja informasi yang disampaikan asilkan informasi yang mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab ihan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai emuaskan, serta berdampak positif. Semakin dapat meningkatkan pengetahuan pada a informasi yang disampaikan, maka kinerja komunikasi akan semakin efektif. Hal ini ing dengan pernyataan SB (33) *“petugas membantu saya untuk memilih bibit yang k untuk riset saya, saya juga mendapat pengetahuan baru tentang jenis bibit unggul dan a produksinya”*.

Informasi yang diberikan pada ialah terkait pemanfaatan lahan pekarangan yang mnya terdapat display teknologi sederhana antara lain : perbanyak tanaman, media seperti tanah, arang sekam, cocopeat, pupuk kandang dan menggunakan media air pada onik, aquaponik, vertiminaponik dan aeroponik, selanjutnya teknologi tumpang sari, ndalian hama terpadu dengan menggunakan bahan ramah lingkungan yaitu tanaman a dan insektisida organik, sistem irigasi dan pemupukan yang menggunakan pupuk os, pupuk kandang, dan pemanfaatan agrimeth, yang dijelaskan secara detail dan njung dapat langsung mempraktikkannya secara langsung.

Adapun informasi yang diberikan dapat mengakomodasi lima fungsi pekarangan antara ebagai warung hidup yang mengakomodasi kebutuhan yang biasa dibeli di Warung i sayuran, bumbu dapur dan ternak kecil jika kedaan memungkinkan. Fungsi apotek yang mengakomodasi jenis tanaman obat keluarga (TOGA) seperti Sembung, Tapak lan Mahkota Dewa, fungsi sebagai lumbung hidup, yang mengakomodasi jenis tanaman idrat seperti Ubi Kayu, Talas, Jagung dan Kaboca. Fungsi sebagai bank hidup komodasi tanaman yang menghasilkan uang seperti durian, rambutan dan mangga serta estetika/keindahan seperti : Anggrek, Bunga Sepuluh, Krisan dan kolam. Hubungan kualitas informasi TAGRINOV sebagai media be;ajar dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 4.9 Nilai Koefisien Korelasi Kualitas Informasi TAGRINOV sebagai Media Belajar dengan Efektifitas

Kualitas Informasi TAGRINOV Sebagai Media Belajar	Efektifitas Komunikasi															
	Menambah wawasan		Mudah dicerna		Meningkatkan keterampilan bertani		Menjawab kebutuhan bertani		Mudah dipraktikkan		Menumbuhkan kreatifitas bertani		Penyampaian informasi memuaskan		Informasi disukai dan berdampak positif	
	c.cf	sig	c.cf	sig	c.cf	sig	c.cf	sig	c.cf	sig	c.cf	sig	c.cf	sig	c.cf	sig
uai dengan minat	.696**	0,000	.588**	0,000	.558**	0,000	.602**	0,000	.569**	0,000	.501**	0,000	.521**	0,000	.613**	0,000
guna	.647**	0,000	.662**	0,000	.645**	0,000	.561**	0,000	.572**	0,000	.468**	0,000	.521**	0,000	.619**	0,000
uai anjuran	.632**	0,000	.602**	0,000	.386**	0,000	.506**	0,000	.546**	0,000	.556**	0,000	.462**	0,000	.585**	0,000
pat diterapkan	.585**	0,000	.613**	0,000	.536**	0,000	.545**	0,000	.656**	0,000	.569**	0,000	.545**	0,000	.635**	0,000
uai kebutuhan	.579**	0,000	.401**	0,000	.483**	0,000	.417**	0,000	.554**	0,000	.560**	0,000	.417**	0,000	.498**	0,000
Mengetahui sumber masalah.	.658**	0,000	.511**	0,000	.429**	0,000	.490**	0,000	.501**	0,000	.437**	0,000	.417**	0,000	.525**	0,000
Solusi masalah	.702**	0,000	.539**	0,000	.482**	0,000	.480**	0,000	.504**	0,000	.432**	0,000	.439**	0,000	.500**	0,000
Antisipasi kegagalan	.626**	0,000	.583**	0,000	.484**	0,000	.572**	0,000	.577**	0,000	.455**	0,000	.446**	0,000	.545**	0,000
Menjawab masalah	.537**	0,000	.457**	0,000	.476**	0,000	.492**	0,000	.546**	0,000	.366**	0,000	.492**	0,000	.489**	0,000
Dengan mudah	.630**	0,000	.593**	0,000	.581**	0,000	.495**	0,000	.580**	0,000	.425**	0,000	.495**	0,000	.554**	0,000
	.632**	0,000	.479**	0,000	.386**	0,000	.449**	0,000	.393**	0,000	.509**	0,000	.415**	0,000	.493**	0,000
udah dimengerti																
ormasi Jelas	.740**	0,000	.587**	0,000	.415**	0,000	.509**	0,000	.515**	0,000	.496**	0,000	.637**	0,000	.613**	0,000
udah dipahami	.715**	0,000	.612**	0,000	.488**	0,000	.490**	0,000	.579**	0,000	.478**	0,000	.490**	0,000	.504**	0,000
apat diajarkan	.607**	0,000	.682**	0,000	.645**	0,000	.595**	0,000	.620**	0,000	.547**	0,000	.636**	0,000	.616**	0,000
embali																
eningkatkan	.616**	0,000	.552**	0,000	.490**	0,000	.518**	0,000	.618**	0,000	.531**	0,000	.518**	0,000	.594**	0,000
ngetahui																

gan responden : 104 orang

ngan nyata pada $\alpha < 0,05$ (2-tailed).

ungan sangat nyata pada $\alpha < 0,01$ (2-tailed).

si Informasi (RI), Dapat Menyelesaikan Masalah (DMM), Mudah dipahami (MD).

4 Hubungan Saluran Komunikasi dengan Efektivitas Komunikasi

Hubungan antara saluran komunikasi dengan efektivitas komunikasi, seperti tersaji la Tabel 4.10. Komunikasi tatap muka, efektif dalam memahami informasi berhubungan gat nyata dengan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan keterampilan tani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas tani, penyampaian informasi memuaskan, dan informasi disukai dan berdampak positif la $\alpha < 0,01$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektif dalam memahami rmasi dalam kinerja komunikasi tatap muka menghasilkan informasi yang mudah erna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah raktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan memuaskan, serta dampak positif. Semakin efektif dalam memahami informasi pada kinerja komunikasi p muka, maka kinerja komunikasi akan semakin efektif.

Komunikasi tatap muka, meningkatkan kepercayaan diri berhubungan sangat nyata gan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, njawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, ympaian informasi memuaskan, dan informasi disukai dan berdampak positif pada),01, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kepercayaan diri pada erja komunikasi tatap muka menghasilkan informasi yang mudah dicerna, ningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, numbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan memuaskan, serta berdampak itif. Semakin meningkatkan kepercayaan diri pada kinerja komunikasi tatap muka, ka kinerja komunikasi akan semakin efektif.

Komunikasi tatap muka, menciptakan hubungan yang akrab berhubungan sangat ta dengan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, njawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, ympaian informasi memuaskan, dan informasi disukai dan berdampak positif pada),01, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menciptakan hubungan yang akrab la kinerja komunikasi tatap muka menghasilkan informasi yang mudah dicerna, ningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, numbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan memuaskan, serta berdampak itif. Semakin menciptakan hubungan yang akrab pada kinerja komunikasi tatap muka, ka kinerja komunikasi akan semakin efektif.

Komunikasi tatap muka, memudahkan dalam pertukaran informasi berhubungan gat nyata dengan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan keterampilan tani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan , menumbuhkan kreatifitas tani, penyampaian informasi memuaskan, dan informasi disukai dan berdampak itif pada $\alpha < 0,01$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa memudahkan dalam tukaran informasi pada kinerja komunikasi tatap muka menghasilkan informasi yang dah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah raktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan memuaskan, serta dampak positif. Semakin memudahkan dalam pertukaran informasi pada kinerja nunikasi tatap muka, maka kinerja komunikasi akan semakin efektif.

Komunikasi tatap muka, meminimalisir hambatan dalam pertukaran informasi hubungan sangat nyata dengan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan erampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan atifitas bertani, penyampaian informasi memuaskan, dan informasi disukai dan

dampak positif pada $\alpha < 0,01$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa meminimalisir hambatan dalam pertukaran informasi pada kinerja komunikasi tatap muka menghasilkan informasi yang mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan memuaskan, serta berdampak positif. Semakin meminimalisir hambatan dalam pertukaran informasi pada kinerja komunikasi tatap muka, maka kinerja komunikasi akan semakin efektif.

Komunikasi via telpon genggam, cepat ditanggapi berhubungan sangat nyata dengan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, penyampaian informasi memuaskan, dan informasi disukai dan berdampak positif pada $\alpha < 0,01$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa cepat ditanggapi pada kinerja komunikasi via telpon genggam menghasilkan informasi yang mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan memuaskan, serta berdampak positif. Semakin cepat ditanggapi pada kinerja komunikasi via telpon genggam, maka kinerja komunikasi akan semakin efektif.

Komunikasi via telpon genggam, efisiensi karena menghemat waktu berhubungan sangat nyata dengan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, penyampaian informasi memuaskan, dan informasi disukai dan berdampak positif pada $\alpha < 0,01$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efisiensi karena menghemat waktu pada kinerja komunikasi via telpon genggam menghasilkan informasi yang mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan memuaskan, serta berdampak positif. Semakin efisiensi karena menghemat waktu pada kinerja komunikasi via telpon genggam efisiensi, maka kinerja komunikasi akan semakin efektif.

Komunikasi via telpon genggam, informasi mudah diterima berhubungan sangat nyata dengan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, penyampaian informasi memuaskan, dan informasi disukai dan berdampak positif pada $\alpha < 0,01$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa informasi mudah diterima pada kinerja komunikasi via telpon genggam menghasilkan informasi yang mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan memuaskan, serta berdampak positif. Semakin informasi mudah diterima pada kinerja komunikasi via telpon genggam, maka kinerja komunikasi akan semakin efektif. Hal ini didukung dengan pernyataan SB (1) “*waktu itu saya bertanya tentang bibit jagung di TAGRINOV melalui WhatsApp dan petugas memberikan informasi yang mudah untuk saya pahami, juga petugas cepat dalam respon permintaan saya*”.

Komunikasi via telpon genggam, lebih hemat biaya berhubungan sangat nyata dengan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, penyampaian informasi memuaskan, dan informasi disukai dan berdampak positif pada $\alpha < 0,01$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lebih hemat biaya pada kinerja komunikasi via telpon genggam menghasilkan informasi yang mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan,

numbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan memuaskan, serta berdampak positif. Semakin lebih hemat biaya pada kinerja komunikasi via telpon genggam, maka erja komunikasi akan semakin efektif.

Komunikasi via telpon genggam, mempermudah dalam menjalin komunikasi hubungan sangat nyata dengan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan erampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan atifitas bertani, penyampaian informasi memuaskan, dan informasi disukai dan dampak positif pada $\alpha < 0,01$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mpermudah dalam menjalin komunikasi pada kinerja komunikasi via telpon genggam nhasilkan informasi yang mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, njawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, rmasi disukai dan memuaskan, serta berdampak positif. Semakin mempermudah dalam njalin komunikasi pada kinerja komunikasi via telpon genggam, maka kinerja nunikasi akan semakin efektif.

Penggunaan saluran komunikasi tatap muka dan telepon genggam sudah tepat dalam iatan diseminasi, pembelajaran dan konsultasi bidang pertanian, dengan adanya nunikasi tatap muka sehingga pengunjung dapat melihat langsung bagaimana petugas mpraktekkan cara bertani yang benar. Adapun penggunaan saluran komunikasi telepon ggam dapat efektif dalam keadaan darurat misal terjadi masalah dilapangan, maka ani dapat menghubungi petugas TAGRINOV untuk mendapatkan instruksi penanganan a masalah yang dihadapi. Hal ini didukung dengan hasil wawancara pada pengunjung g mengatakan “*Petugas TAGRINOV tanggap dalam menanggapi pesan yang saya m, dan instruksi mengenai peralatan yang dibutuhkan pada sosialisasi juga diberikanalui WhatsApp*” (IK, 40). Berdasarkan respon yang diberikan petugas melalui tatap ka maupun Telepon Genggam dapat menimbulkan perasaan dihargai karena gunjung merasa dimudahkan dalam proses mengajukan rencana kunjungan ke GRINOV, konsultasi terkait kegiatan, dan petugas dinilai ramah saat menanggapi tanyaun pengunjung sehingga pengunjung berniat melakukan kunjungan rutin ke GRINOV.

Tabel 4.10 Nilai Koefisien Korelasi Saluran Komunikasi TAGRINOV dengan Efektifitas Komunikasi

Saluran Komunikasi TAGRINOV	Efektifitas Komunikasi															
	Menambah wawasan		Mudah dicerna		Meningkatkan keterampilan bertani		Menjawab kebutuhan bertani		Mudah dipraktikkan		Menumbuhkan kreatifitas bertani		Penyampaian informasi memuaskan		Informasi disukai dan berdampak positif	
	c.cf	sig	c.cf	sig	c.cf	sig	c.cf	sig	c.cf	sig	c.cf	sig	c.cf	sig	c.cf	sig
efektif memahami formasi	.578**	0,000	.484**	0,000	.372**	0,000	.410**	0,000	.457**	0,000	.461**	0,000	.386**	0,000	.481**	0,000
meningkatkan Kepercayaan	.611**	0,000	.527**	0,000	.473**	0,000	.557**	0,000	.459**	0,000	.552**	0,000	.527**	0,000	.533**	0,000
menciptakan hubungan akrab	.504**	0,000	.522**	0,000	.461**	0,000	.567**	0,000	.447**	0,000	.584**	0,000	.567**	0,000	.563**	0,000
memudahkan bertukar informasi	.536**	0,000	.554**	0,000	.490**	0,000	.492**	0,000	.422**	0,000	.445**	0,000	.425**	0,000	.554**	0,000
meminimalisir hambatan cepat ditanggapi	.394**	0,000	.448**	0,000	.472**	0,000	.512**	0,000	.434**	0,000	.428**	0,000	.410**	0,000	.532**	0,000
efisien waktu	.536**	0,000	.519**	0,000	.554**	0,000	.507**	0,000	.498**	0,000	.394**	0,000	.429**	0,000	.469**	0,000
informasi mudah dicerna	.337**	0,000	.342**	0,000	.442**	0,000	.503**	0,000	.460**	0,000	.539**	0,000	.434**	0,000	.442**	0,000
informasi mudah diterima	.435**	0,000	.345**	0,000	.448**	0,000	.429**	0,000	.540**	0,000	.409**	0,000	.440**	0,000	.492**	0,000
mudah menjalin komunikasi	.375**	0,000	.291**	0,003	.426**	0,000	.377**	0,000	.334**	0,001	.525**	0,000	.455**	0,000	.476**	0,000
terima	.426**	0,000	.518**	0,000	.573**	0,000	.616**	0,000	.540**	0,000	.454**	0,000	.497**	0,000	.572**	0,000

Saluran responden :104 orang

Signifikan nyata pada $\alpha < 0,05$ (2-tailed).

Signifikan sangat nyata pada $\alpha < 0,01$ (2-tailed).

Saluran (TM), Telepon Genggam (TG)

5.5 Klinik Agribisnis dengan Efektifitas Komunikasi

Hubungan antara Klinik Agribisnis dengan efektivitas komunikasi, seperti tersaji pada 4.11 Layanan konsultasi, sesuai dengan kegiatan yang diusahakan berhubungan sangat dengan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, wab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, mpaian informasi memuaskan, dan informasi disukai dan berdampak positif pada l, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesesuaian materi kegiatan pada kinerja n konsultasi menghasilkan informasi yang mudah dicerna, meningkatkan keterampilan i, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, asi disukai dan memuaskan, serta berdampak positif. Semakin sesuai materi kegiatan inerja layanan konsultasi, maka kinerja komunikasi akan semakin efektif.

Layanan konsultasi, bahasa penjelasan mudah dipahami berhubungan sangat nyata n menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab ihan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, penyampaian asi memuaskan, dan informasi disukai dan berdampak positif pada $\alpha < 0,01$. ddah dan Muljono (2022) juga melaporkan bahwa terdapat hubungan antara kemudahan aman pesan terhadap tercapainya tujuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lahan bahasa penjelasan pada kinerja layanan konsultasi menghasilkan informasi yang n dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah tikkkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan memuaskan, serta npak positif. Semakin mudah bahasa penjelasan pada layanan konsultasi, maka kinerja ikasi akan semakin efektif.

Layanan konsultasi, petugas memiliki sikap positif berhubungan sangat nyata dengan nambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab ihan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, penyampaian asi memuaskan, dan informasi disukai dan berdampak positif pada $\alpha < 0,01$. Dengan ian dapat disimpulkan bahwa sikap positif petugas pada kinerja layanan konsultasi asilkan informasi yang mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab ihan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai emuaskan, serta berdampak positif. Semakin positif sikap petugas pada layanan tasi, maka kinerja komunikasi akan semakin efektif. Sejalan dengan penelitian Iyoq) bahwa komunikasi yang efektif dapat dipengaruhi oleh sikap positif. Petugas INOV dalam hal ini berkomunikasi dengan mengedepankan perasaan setra argai pendapat pengunjung, hal ini didukung oleh pernyataan Maheshwari *et al* (2015) . perilaku asertif dapat mempengaruhi kepuasan dalam berkomunikasi, Lesnussa dan l (2023) juga menyatakan bahwa sikap dan kualitas layanan dapat mempengaruhi san pelanggan, dalam hal ini pengunjung TAGRINOV.

Layanan konsultasi, sarana diskusi masalah yang sedang dihadapi berhubungan sangat dengan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, wab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, mpaian informasi memuaskan, dan informasi disukai dan berdampak positif pada l. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menempatkan obyek permasalahan i bahan diskusi pada layanan konsultasi menghasilkan informasi yang mudah dicerna, gkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, nbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan memuaskan, serta berdampak positif. in menempatkan obyek permasalahan sebagai bahan diskusi pada layanan konsultasi,

kinerja komunikasi akan semakin efektif. Sejalan dengan Adison dan Suryadi (2021) peningkatan keterampilan dapat didukung dengan menggunakan metode diskusi. Idini *et al* (2021) juga melaporkan bahwa metode diskusi dinilai efektif pada peningkatan hasil belajar.

Layanan konsultasi, petugas kreatif dalam menawarkan solusi berhubungan sangat dengan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, wab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, mpaian informasi memuaskan, dan informasi disukai dan berdampak positif pada l, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreatifitas petugas dalam menawarkan pada layanan konsultasi menghasilkan informasi yang mudah dicerna, meningkatkan mpilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan itas bertani, informasi disukai dan memuaskan, serta berdampak positif. Semakin petugas dalam menawarkan solusi pada layanan konsultasi, maka kinerja komunikasi semakin efektif. Maulida (2019) menyatakan bahwa kemampuan menyelesaikan ah dan komunikasi yang efektif dapat berpengaruh terhadap produktifitas. Hal ini juga ng oleh pernyataan DP (43) “*Petugas memberikan saran terkait tema penelitian saya, ya sangat terbantu dengan informasi lokasi yang bisa saya teliti*”

Layanan eduwisata, petugas berbaur dan mampu menciptakan keakraban berhubungan nyata dengan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan keterampilan i, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, mpaian informasi memuaskan, dan informasi disukai dan berdampak positif pada l, dengan demikian dapat disimpulkan kemampuan petugas berbaur dan menciptakan ban pada layanan eduwisata menghasilkan informasi yang mudah dicerna, gkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, nbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan memuaskan, serta berdampak positif. in mampu petugas berbaur dan menciptakan keakraban pada layanan eduwisata, maka a komunikasi akan semakin efektif. Hal ini didukung oleh pernyataan DW (50) “*kami berbaur dengan mahasiswa PKL maupun yang melakukan penelitian, biasanya kusi terkait evaluasi kegiatan ataupun kendala selama di lapangan, bahkan tak jarang i kepersoalan pribadi mahasiswa tersebut*”

Berdasarkan fakta di lapangan selain petugas, teknisi juga terlihat berbaur dengan iswa yang berkegiatan di TAGRINOV, seperti melakukan kegiatan masak bersama, ga keakraban dapat terjalin, selain itu teknisi juga dengan sabar menjawab pertanyaan a berkegiatan di TAGRINOV.

Tabel 4.11 Nilai Koefisien Korelasi Klinik Agribisnis dengan Efektifitas Komunikasi

Jenis Agribisnis	Efektifitas Komunikasi															
	Menambah wawasan		Mudah dicerna		Meningkatkan keterampilan bertani		Menjawab kebutuhan bertani		Mudah dipraktikkan		Menumbuhkan kreatifitas bertani		Penyampaian informasi memuaskan		Informasi disukai dan berdampak positif	
	c.cf	sig	c.cf	sig	c.cf	sig	c.cf	sig	c.cf	sig	c.cf	sig	c.cf	sig	c.cf	sig
Salah satu kegiatan	.576**	0,000	.514**	0,000	.562**	0,000	.573**	0,000	.584**	0,000	.615**	0,000	.573**	0,000	.659**	0,000
Hal yang mudah dipahami	.553**	0,000	.459**	0,000	.499**	0,000	.504**	0,000	.572**	0,000	.575**	0,000	.587**	0,000	.601**	0,000
Hal positif petugas	.782**	0,000	.523**	0,000	.601**	0,000	.596**	0,000	.497**	0,000	.548**	0,000	.596**	0,000	.617**	0,000
Hal diskusi	.586**	0,000	.568**	0,000	.570**	0,000	.538**	0,000	.570**	0,000	.550**	0,000	.538**	0,000	.583**	0,000
Hal yang kreatif	.531**	0,000	.556**	0,000	.656**	0,000	.532**	0,000	.633**	0,000	.523**	0,000	.532**	0,000	.572**	0,000
Hal yang berbau/akrab	.672**	0,000	.531**	0,000	.574**	0,000	.579**	0,000	.629**	0,000	.629**	0,000	.579**	0,000	.629**	0,000
Hal yang terburu-buru	.644**	0,000	.553**	0,000	.591**	0,000	.548**	0,000	.575**	0,000	.580**	0,000	.590**	0,000	.606**	0,000
Hal yang detail	.556**	0,000	.522**	0,000	.551**	0,000	.515**	0,000	.625**	0,000	.496**	0,000	.475**	0,000	.526**	0,000
Hal yang menerima kritik dan saran	.591**	0,000	.522**	0,003	.477**	0,000	.544**	0,000	.621**	0,001	.555**	0,000	.544**	0,000	.586**	0,000
Hal yang komunikatif	.688**	0,000	.550**	0,000	.589**	0,000	.461**	0,000	.509**	0,000	.623**	0,000	.589**	0,000	.604**	0,000
Hal yang menyampaikan semangat	.586**	0,000	.618**	0,000	.670**	0,000	.538**	0,000	.524**	0,000	.650**	0,000	.491**	0,000	.583**	0,000
Hal yang antusias	.618**	0,000	.440**	0,000	.518**	0,000	.481**	0,000	.564**	0,000	.550**	0,000	.523**	0,000	.578**	0,000
Hal yang menghargai kontak mata	.577**	0,000	.527**	0,000	.520**	0,000	.569**	0,000	.554**	0,000	.602**	0,000	.569**	0,000	.675**	0,000
Hal yang menanggapi umpan balik	.644**	0,000	.553**	0,000	.591**	0,000	.590**	0,000	.627**	0,000	.534**	0,000	.590**	0,000	.606**	0,000
Hal yang komunikasi dua arah	.494**	0,000	.537**	0,000	.573**	0,000	.529**	0,000	.597**	0,000	.563**	0,000	.540**	0,000	.589**	0,000
Hal yang berinteraksi dengan baik	.603**	0,000	.457**	0,000	.473**	0,000	.509**	0,000	.527**	0,000	.584**	0,000	.559**	0,000	.588**	0,000
Hal yang memberi dukungan	.600**	0,000	.553**	0,000	.636**	0,000	.590**	0,000	.680**	0,000	.560**	0,000	.590**	0,000	.606**	0,000
Hal yang menangani pengaduan	.571**	0,000	.576**	0,000	.554**	0,000	.571**	0,000	.691**	0,000	.606**	0,000	.571**	0,000	.607**	0,000
Hal yang sarana, prasarana baik	.567**	0,000	.461**	0,000	.507**	0,000	.606**	0,000	.571**	0,000	.613**	0,000	.562**	0,000	.567**	0,000
Hal yang berperan interaksi	.685**	0,000	.569**	0,000	.596**	0,000	.584**	0,000	.595**	0,000	.548**	0,000	.584**	0,000	.615**	0,000

Salah satu respon responden 104 orang

Salah satu respon nyata pada $\alpha < 0,05$ (2-tailed).

Salah satu respon sangat nyata pada $\alpha < 0,01$ (2-tailed).

Salah satu respon (K), Eduwisata (E), Bimtek (B), PKL/Magang

Layanan eduwisata, petugas menjelaskan informasi tidak terburu-buru hubungan sangat nyata dengan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah raktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, penyampaian informasi muaskan, dan informasi disukai dan berdampak positif pada $\alpha < 0,01$, dengan nikian dapat disimpulkan penjelasan petugas yang tidak terburu-buru pada anan eduwisata menghasilkan informasi yang mudah dicerna, meningkatkan erampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, numbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan memuaskan, serta dampak positif. Semakin penjelasan petugas yang tidak terburu-buru pada anan eduwisata, maka kinerja komunikasi akan semakin efektif. FF (24) *tugas menyampaikan materi dengan perlahan dan juga menghampiri kesetiap mpok murid untuk memberikan petunjuk tentang perawatan tanaman "*

Layanan eduwisata, petugas menjelaskan ragam tanaman secara detail hubungan sangat nyata dengan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah raktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, penyampaian informasi muaskan, dan informasi disukai dan berdampak positif pada $\alpha < 0,01$, dengan nikian dapat disimpulkan penjelasan petugas yang mendetail tentang ragam aman pada layanan eduwisata menghasilkan informasi yang mudah dicerna, ningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah raktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan muaskan, serta berdampak positif. Semakin penjelasan petugas yang mendetail tang ragam tanaman pada layanan eduwisata, maka kinerja komunikasi akan iakin efektif. Hal ini didukung oleh pernyataan DA (48) *"betul, tadi petugas jelaskan cara tumbuh tanaman dengan detail menggunakan gambar sehingga k-anak sangat tertarik memperhatikan"*

Layanan eduwisata, petugas menerima secara terbuka kritik dan saran hubungan sangat nyata dengan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah raktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, penyampaian informasi muaskan, dan informasi disukai dan berdampak positif pada $\alpha < 0,01$, dengan nikian dapat disimpulkan keterbukaan petugas menerima kritik dan saran pada anan eduwisata menghasilkan informasi yang mudah dicerna, meningkatkan erampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, numbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan memuaskan, serta dampak positif. Semakin terbuka petugas menerima kritik dan saran pada anan eduwisata, maka kinerja komunikasi akan semakin efektif.

Layanan eduwisata, petugas menciptakan komunikasi yang kondusif hubungan sangat nyata dengan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah raktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, penyampaian informasi muaskan, dan informasi disukai dan berdampak positif pada $\alpha < 0,01$, dengan nikian dapat disimpulkan komunikasi petugas yang kondusif pada layanan wisata menghasilkan informasi yang mudah dicerna, meningkatkan erampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan,

menumbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan memuaskan, serta berdampak positif. Semakin kondusif petugas berkomunikasi pada layanan eduwisata, maka kinerja komunikasi akan semakin efektif. Arianti (2017) menyatakan bahwa kejenuhan, kebosanan dan kelelahan psikis dapat dihindari dengan kedaan kelas yang kondusif sehingga kemampuan menciptakan kedaan yang kondusif sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan eduwisata yang adapat dilakukan di TAGRINOV adalah dapat mengenal berbagai jenis tanaman dan menambah wawasan terkait cara bertanam yang efektif di pekarangan, selain itu juga dapat melihat teknologi sederhana yang dinilai efisien dalam kegiatan bertani, serta dapat melakukan praktik bertani secara langsung dilapangan, tidak hanya itu pengunjung juga diajak berkeliling untuk melihat jenis tanaman sayuran seperti sawi, kangkung, bayam, mint yang dibudidayakan secara hidroponik, dan tanaman buah seperti mangga, lengkeng, alpukat, dsb yang ditanam menggunakan pot, serta display hewan ternak seperti kelinci, ayam dan ikan. Display inovasi yang berbentuk taman ini sangat sesuai untuk pengunjung yang meminati pertanian pada lahan terbatas, selain mendapatkan pengetahuan baru, pengunjung juga mendapat oleh-oleh berupa benih atau bibit tanaman yang nantinya bisa untuk ditanam dilahannya masing-masing, harapannya pengunjung kembali kelahan dapat mempraktekkan informasi yang diberikan petugas dan tentunya hal ini dapat menimbulkan kesenangan karena pengunjung mendapatkan inspirasi dan dukungan dalam untuk mulai kegiatan usaha taninya.

Layanan pendampingan, petugas menyampaikan informasi dengan semangat berhubungan sangat nyata dengan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, penyampaian informasi memuaskan, dan informasi disukai dan berdampak positif pada $\alpha < 0,01$, dengan demikian dapat disimpulkan semangat petugas dalam menyampaikan informasi pada layanan pendampingan menghasilkan informasi yang mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan memuaskan, serta berdampak positif. Semakin semangat petugas dalam menyampaikan informasi pada layanan pendampingan, maka kinerja komunikasi akan semakin efektif.

Layanan pendampingan, petugas menciptakan suasana yang antusias berhubungan sangat nyata dengan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, penyampaian informasi memuaskan, dan informasi disukai dan berdampak positif pada $\alpha < 0,01$, dengan demikian dapat disimpulkan kemampuan petugas menciptakan suasana antusias pada layanan pendampingan menghasilkan informasi yang mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan memuaskan, serta berdampak positif. Semakin mampu petugas menciptakan suasana antusias pada layanan pendampingan, maka kinerja komunikasi akan semakin efektif. Susanti (2019) menyatakan bahwa antusias serta kreatif dapat berpengaruh dalam peningkatan hasil kerja. Hal ini didukung pernyataan IS (42)

asana selama kegiatan belajar terasa sangat menyenangkan, murid-murid lomba untuk menjawab pertanyaan dari petugas”

Layanan pendampingan, petugas menghargai peserta dengan kontak mata hubungan sangat nyata dengan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah raktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, penyampaian informasi muaskan, dan informasi disukai dan berdampak positif pada $\alpha < 0,01$. dayani (2017) menyatakan bahwa kontak mata saat berkomunikasi merupakan ap menghargai dan peduli pada apa yang dibutuhkan seseorang sera dapat nimbulkan kenyamanan. Dengan demikian dapat disimpulkan kemampuan ugas menghargai peserta dengan kontak mata pada layanan pendampingan nhasilkan informasi yang mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, njawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas tani, informasi disukai dan memuaskan, serta berdampak positif. Semakin mpu petugas menghargai peserta dengan kontak mata pada layanan dampingan, maka kinerja komunikasi akan semakin efektif.

Layanan pendampingan, petugas menanggapi baik umpan balik peserta hubungan sangat nyata dengan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah raktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, penyampaian informasi muaskan, dan informasi disukai dan berdampak positif pada $\alpha < 0,01$, dengan nikian dapat disimpulkan kemampuan petugas menanggapi umpan balik erta pada layanan pendampingan menghasilkan informasi yang mudah dicerna, ningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah raktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan muaskan, serta berdampak positif. Semakin mampu petugas menanggapi pan balik peserta pada layanan pendampingan, maka kinerja komunikasi akan iakin efektif. Sumarno (2020) menyatakan bahwa adanya penyampaian umpan ik yang spesifik dapat dijadikan sarana korektif pada penyampaian tugas yang ik tepat atau permasalahan prosedur.

Layanan pendampingan, petugas menciptakan komunikasi dua arah hubungan sangat nyata dengan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah raktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, penyampaian informasi muaskan, dan informasi disukai dan berdampak positif pada $\alpha < 0,01$. Mattiro al (2023) menyatakan bahwa kemampuan untuk tidak mendominasi bicaraan merupakan salah satu strategi pendukung komunikasi pada bingan teknis. Oleh karena itu dapat disimpulkan kemampuan petugas nciptakan komunikasi dua arah pada layanan pendampingan menghasilkan rmasi yang mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab utuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, rmasi disukai dan memuaskan, serta berdampak positif. Semakin mampu ugas menciptakan komunikasi dua arah pada layanan pendampingan, maka erja komunikasi akan semakin efektif. Muslim *et al* (2022), Imanidar et al 22) melaporkan bahwa salah satu model komunikasi efektif ialah dengan nunikasi dua arah, karena dinilai lengkap dan mengalir antara pengirim dan erima informasi.

Layanan PKL/magang/penelitian, petugas menjelaskan pemberian tugas dengan baik berhubungan sangat nyata dengan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, penyampaian informasi memuaskan, dan informasi disukai dan berdampak positif pada $\alpha < 0,01$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan kemampuan petugas menjelaskan pemberian tugas dengan baik pada layanan PKL/magang/penelitian menghasilkan informasi yang mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan memuaskan, serta berdampak positif. Semakin mampu petugas menjelaskan pemberian tugas dengan baik pada layanan PKL/magang/penelitian, maka kinerja komunikasi akan semakin efektif.

Layanan PKL/magang/ penelitian, petugas memberi dukungan selama kegiatan berhubungan sangat nyata dengan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, penyampaian informasi memuaskan, dan informasi disukai dan berdampak positif pada $\alpha < 0,01$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan kemampuan petugas memberi dukungan selama kegiatan pada layanan PKL/magang/penelitian menghasilkan informasi yang mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan memuaskan, serta berdampak positif. Semakin mampu petugas memberi dukungan selama kegiatan pada layanan PKL/magang/penelitian, maka kinerja komunikasi akan semakin efektif.

Layanan PKL/magang/ penelitian, petugas cepat menangani pengaduan berhubungan sangat nyata dengan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, penyampaian informasi memuaskan, dan informasi disukai dan berdampak positif pada $\alpha < 0,01$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan kecepatan petugas menangani pengaduan pada layanan PKL/magang/penelitian menghasilkan informasi yang mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan memuaskan, serta berdampak positif. Semakin cepat petugas menangani pengaduan pada layanan PKL/magang/penelitian, maka kinerja komunikasi akan semakin efektif. Ningtias (2020) menyatakan bahwa semakin efektif penanganan terhadap pengaduan dapat berpengaruh pada kepuasan, dalam hal ini pengunjung TAGRINOV merasa puas dengan layanan yang diterima.

Layanan PKL/magang/ penelitian, petugas menyediakan sarana prasarana yang baik berhubungan sangat nyata dengan menambah wawasan, mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, penyampaian informasi memuaskan, dan informasi disukai dan berdampak positif pada $\alpha < 0,01$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan kemampuan petugas menyediakan sarana prasarana yang baik pada layanan PKL/magang/penelitian menghasilkan informasi yang mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani,

ormasi disukai dan memuaskan, serta berdampak positif. Semakin kemampuan petugas menyediakan sarana prasarana yang baik pada layanan L/magang/penelitian, maka kinerja komunikasi akan semakin efektif. Nurinaya (17) melaporkan bahwa semakin baik ketersediaan sarana dan prasarana maka n mempengaruhi kinerja.

Layanan PKL/magang/ penelitian, petugas berperilaku sopan saat interaksi berhubungan sangat nyata dengan menambah wawasan, mudah erna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah raktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, penyampaian informasi muaskan, dan informasi disukai dan berdampak positif pada $\alpha < 0,01$. 'dasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan perilaku sopan petugas saat interaksi pada layanan PKL/magang/penelitian menghasilkan informasi yang dah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, dah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan muaskan, serta berdampak positif. Semakin sopan perilaku petugas saat interaksi pada layanan PKL/magang/penelitian, maka kinerja komunikasi akan iakin efektif. Mattiro *et al* (2023) juga menyatakan bahwa kesantunan dalam biara dapat dijadikan strategi pendukung dalam berkomunikasi. Hal ini ukung oleh pernyataan IF (23) "*ya benar, petugas selalu bersikap sopan ma konsultasi, sehingga saya merasa nyaman untuk mendiskusikan penelitian a*"

Efektivitas Komunikasi TAGRINOV

Berdasarkan uji korelasi terdapat hubungan nyata antara Kinerja petugas GRINOV terhadap efektivitas komunikasi dengan nilai signifikansi 0.000. ingga dapat disimpulkan bahwa kinerja kredibilitas petugas dan kemampuan motivasi dapat menambah wawasan, menghasilkan informasi yang mudah erna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah raktekan, menumbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan memuaskan, a berdampak positif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nuraeni *et al.* 2015), erly *et al.* 2022), (Studi *et al.* 2021) yang melaporkan bahwa kredibilitas ugas dalam komunikasi memiliki hubungan nyata dengan kepuasan.

Berdasarkan uji korelasi terdapat hubungan sangat nyata antara kualitas ormasi terhadap efektivitas komunikasi dengan nilai signifikansi 0.000. ingga dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi yang relevan, dapat nyelesakan masalah dan mudah dupahami dapat menambah wawasan, nghasilkan informasi yang mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, njawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas tani, informasi disukai dan memuaskan, serta berdampak positif. Hal ini ilan dengan penelitian (Aghnia *et al.* 2019) yang menyatakan bahwa relevansi ormasi yang tinggi dapat memenuhi kebutuhan. Apsari dan Astika (2020), virosumarto dan K (2017) dalam penelitiannya melaporkan bahwa semakin k kualitas informasi maka kepuasan pengguna akan meningkat.

Berdasarkan uji korelasi terdapat hubungan sangat nyata antara saluran komunikasi terhadap efektivitas komunikasi dengan nilai signifikansi 0.000 Sehingga dapat disimpulkan bahwa saluran komunikasi tatap muka dan telepon genggam dapat menambah wawasan, menghasilkan informasi yang mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktekan, menumbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan memuaskan, serta berdampak positif. Saputra dan Astrid (2021) pada penelitiannya melaporkan bahwa pembelajaran secara tatap muka dinilai efektif.

Berdasarkan uji korelasi terdapat hubungan yang sangat nyata antara klinik Agribisnis terhadap efektivitas komunikasi dengan nilai signifikansi 0.000 Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan konsultasi, Edu wisata, pendampingan/bimtek dan PKL/magang dapat menambah wawasan, menghasilkan informasi yang mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktekan, menumbuhkan kreatifitas bertani, informasi disukai dan memuaskan, serta berdampak positif. Meinawati *et al.* (2018) menyatakan dalam penelitian bahwa komunikasi pada klinik agrbisnis dinilai baik dari tingkat pengetahuan petani. Adapun nilai koefisien korelasi antara karakteristik pengunjung, kinerja petugas TAGRINOV dalam diseminasi, kualitas informasi TAGRINOV sebagai media belajar, saluran komunikasi, layanan Klinik Agribisnis dengan efektivitas komunikasi TAGRINOV dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Nilai koefisien korelasi efektivitas komunikasi TAGRINOV

Variabel	Efektivitas Komunikasi TAGRINOV		
	<i>Rank Spearman</i>	<i>Chi Square</i>	
	<i>Koefisien</i>	<i>Sig.</i>	<i>Sig.</i>
Karakteristik individu	-	0.000	.993
Kinerja Petugas dalam diseminasi	0.690**	0.000	-
Kualitas informasi sebagai media belajar	0.808**	0.000	-
Saluran komunikasi	0.699**	0.000	-
Klinik Agribisnis	0.784**	0.000	-

Keterangan : **hubungan sangat nyata pada $\alpha < 0.01$

4.10 Implikasi Hasil Penelitian terhadap TAGRINOV

Berdasarkan pengamatan di lapangan, pada saat petugas TAGRINOV melakukan sosialisasi terkait pengenalan jenis tanaman serta perawatan tanaman di TKIT Ummul Quro Bogor, terdapat gangguan secara teknis dengan adanya hambatan (noise) yang dapat mengganggu penerimaan audience dalam hal ini adalah murid TK. Sehingga disarankan untuk petugas sebaiknya mempersiapkan teknis secara lebih matang agar dapat menghindari noise seperti gangguan secara fisik berupa keterlambatan dan psikis berupa rasa bosan dan jenuh pada anak usia dini, sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk kembali fokus pada materi yang disampaikan, namun secara semantic, dalam aspek penyesuaian bahasa, petugas TAGRINOV dapat mengatasi adanya gangguan tersebut. Penggunaan bahasa yang baik dapat memberikan kemudahan dalam memahami pesan



ingga akan berdampak terhadap jalannya komunikasi. Petugas TAGRINOV am hal ini menggunakan bahasa dan teknik penyampaian pesan yang nyesuaikan dengan pengunjung, jika pengunjung merupakan anak usia dini ka petugas menyampaikan informasi terkait bidang pertanian dengan nyanyian pertanian sehingga informasi tersebut mudah untuk dipahami. Menurut (Kurniati Watini (2022) Pada anak-anak usia dini, bernyanyi merupakan kegiatan yang nyenangkan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui nada dan a, sehingga dapat menghilangkan rasa jenuh dan stres selama kegiatan belajar langsung. Adapun lirik lagu yang dinyanyikan tentunya sesuai dengan tema 1 topik yang sedang dipelajari, dalam hal ini Petugas TAGRINOV melakukan genalan jenis tanaman dan bagian- bagian tanaman. Adapun dengan gunjung yang merupakan kelompok wanita tani (KWT) maka seringkali ugas TAGRINOV menggunakan bahasa daerah sehingga memudahkan dalam ntransfer ilmu terkait bidang pertanian yang sedang dijalankan. Bahasa miliki peran penting dalam membangun informasi dan komunikasi, adanya bedaan terkait budaya dan karakter dapat berpengaruh terhadap kegiatan dalam komunikasi (Bustomi 2019).

Adapun terkait efektivitas komunikasi pada Kinerja dalam Diseminasi, alitas Informasi sebagai Media Belajar, Saluran Komunikasi, dan Klinik ribisnis, berdasarkan temuan di lapangan terdapat beberapa penilaian yang golong rendah dibandingkan item layanan lainnya, meskipun secara eluruhan mendapatkan apresiasi sangat baik oleh pengunjung namun arapkan petugas dapat memperbaiki atau meningkatkan layanan yang erikan sehingga penyerapan informasi terkait bidang pertanian dapat diterima ara optimal adapun item yang mendapat nilai rendah adalah sebagai berikut, lu adanya peningkatan dalam kemampuan menyelesaikan masalah, mberikan reward materil, peningkatan dalam memberikan informasi terkait a bertani sesuai anjuran, mengetahui sumber permasalahan, dan informasi yang dah mengerti calon pengguna, meningkatkan kepercayaan diri, dan cepat am menanggapi pesan melalui Telepon Genggam, kesesuaian layanan, kreatif am menawarkan solusi, menerima kritik dan saran secara terbuka, semangat am menyampaikan informasi, memberikan instruksi pemberian tugas dengan k dan jelas, dan penjelasan terkait informasi sehingga mudah untuk dicerna.

Berdasarkan wawancara dengan pengunjung terkait rendahnya penilaian adap reward materil yang diberikan adalah sebagai berikut:

“Pada saat saya berkunjung ke TAGRINOV, saya tidak mendapatkan ard materil, jadi saya tidak tau kalau ada reward berupa bibit atau tanaman” (39). Akmal dan Susanti (2019) melaporkan bahwa adanya pemberian reward dampak positif dalam meningkatkan semangat belajar. Sehingga diharapkan nberian reward secara merata pada kegiatan pembelajaran di TAGRINOV at meningkatkan semangat dalam memulai kegiatan bertani.

V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa identifikasi karakteristik pengunjung di TAGRINOV didominasi oleh perempuan, berusia produktif 15-64 tahun, berpendidikan tinggi, dengan profesi beragam, antara lain adalah sebagai Guru/ Dosen, Pelajar /Mahasiswa, Ibu Rumah Tangga, Wiraswasta, Karyawan, ASN, Penyuluh, Jurnalis serta umumnya pernah mengikuti pelatihan dan meminati tanaman buah dan sayuran, sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan TAGRINOV diminati dari berbagai kalangan, sehingga informasi terkait bidang pertanian dapat disebarkan dalam skala luas. Adapun identifikasi kinerja petugas TAGRINOV dalam diseminasi, kualitas informasi TAGRINOV sebagai media belajar, saluran komunikasi yang digunakan dan Layanan Klinik Agribisnis secara umum layanan yang diberikan oleh petugas TAGRINOV dinilai sangat baik oleh pengunjung karena dapat memenuhi kebutuhan serta sesuai dengan harapan dari pengunjung.

Adapun hubungan karakteristik pengunjung dengan efektivitas komunikasi hanya terdapat pada pekerjaan yaitu dalam kemudahan mencerna informasi, menumbuhkan kreatifitas dan pada sikap positif dan menyukai informasi yang diberikan. Terdapat hubungan sangat nyata antara Kinerja Petugas TAGRINOV dalam Diseminasi, Kualitas Informasi TAGRINOV sebagai Media Belajar, Saluran Komunikasi dan Klinik Agribisnis terhadap Efektifitas Komunikasi dengan nilai $\alpha < 0,01$.

Komunikasi pada pada layanan TAGRINOV sebagai media diseminasi dan konsultasi bidang pertanian sudah efektif dalam menambah wawasan, informasi mudah dicerna, meningkatkan keterampilan bertani, menjawab kebutuhan bertani, mudah dipraktikkan, menumbuhkan kreatifitas bertani, penyampaian informasi yang memuaskan, dan informasi yang disukai serta berdampak positif.

5.2 Saran

Berdasarkan kondisi dilapangan, perlu adanya pemeriksaan ulang terkait kelengkapan peralatan untuk sosialisasi guna menghindari timbulnya gangguan teknis, selain itu mengingat banyaknya jumlah kunjungan dan beragamnya permintaan terkait informasi bidang pertanian, sehingga diperlukan adanya peningkatan kapasitas SDM pelaksana dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kualitas layanan TAGRINOV, serta inisiasi pengembangan tata kelola dan pembiayaan mandiri agar dana operasional tidak tergantung dari dana APBN, sehingga dengan adanya pembiayaan mandiri dapat memenuhi permintaan masyarakat terkait ketersediaan benih di TAGRINOV, serta dapat memberikan reward materil berupa bibit dan tanaman secara merata pada pengunjung, guna mendorong semangat pengunjung dalam mempraktikkan informasi yang diperoleh dari TAGRINOV. Adapun penelitian lanjutan bisa dilakukan analisis efektivitas komunikasi TAGRINOV pada teknologi *smart farming*, *urban farming*, maupun *family farming* yang dilihat dari implementasi di lapang.